

**EVALUASI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENCATAT KREATIF
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMAN 2 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

PITRIA

NIM: 16531127

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Curup
Di -
CURUP

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi diajukan oleh:

Nama : Pitria
Nim : 16531127
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Judul : **Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping*
Dalam Mengembangkan Kemampuan
Mencatat Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Lebong**

Telah dapat diajukan dalam sidang skripsi munaqasah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

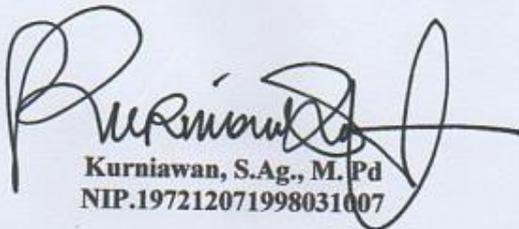
Demikian surat permohonan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

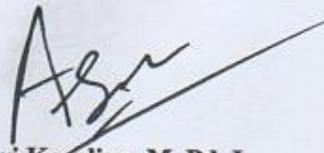
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, 26 Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Kurniawan, S.Ag., M. Pd
NIP.197212071998031007


Asri Karolina, M. Pd. I
NIP.198912252015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pitria
NIM : 16531127
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam
Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif
Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam Di SMAN 2 Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2020

Penulis



Pitria

Nim: 16531127



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *S29* /In.34/E.T/PP.00.9/08/2020

Nama : Pitria
NIM : 16531127
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juli 2020
Pukul : 13.00 – 14.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang I IAIN Curup

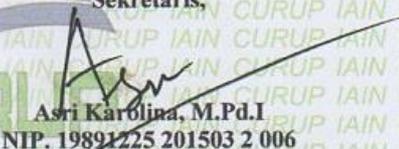
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

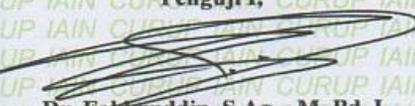
Sekretaris,

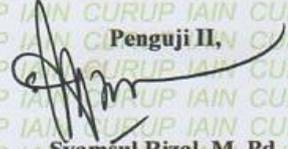

H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19721207 199803 1 002


Asri Karoljina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009


Syamsul Rizal, M. Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002



MOTTO

“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan, (Q.S An-Nahl:128)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatu...

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“EVALUASI PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENCATAT KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 LEBONG”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Sang Qudwah umat semoga dalam tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienul haq” hingga Yaumil akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (SI) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag., M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons., selaku Wakil Rektor I Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd., selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M. Pd., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak. H. Masudi, M. Fil. I., selaku pembimbing Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak. H. Kurniawan, S.Ag, M. Pd., selaku pembimbing I dan Ibu Asri Karolina, M. Pd. I., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi.
9. Bapak Fakhruddin, S.Ag M.Pd.I., selaku penguji I dan Bapak Syamsul Rizal, M.Pd.,selaku penguji II yang telah memberikan nasehat, arahan, dan bimbingannya.
10. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
11. Kepala Sekolah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha SMAN 2 Lebong yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penelitian.

Atas semua bantuan yang diberikan semoga dicatat oleh Allah sebagai amal jariyah dan semoga skripsi dapat bermanfaat bagi semuanya. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh...

Curup, 29 Juli 2020

Penulis

Pitria
Nim: 16531127

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridho-Mu Ya Allah serta kesuksesan yang kuraih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu rasa Syukur kepada orang-orang yang setia mendukung dan mendo'akanku dalam keadaan apapun.

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Akermansyah dan Ibunda Erlisna yang tercinta. Terimakasih tak terhingga ku hanturkan demi pengorbanan baik materi maupun non materi yang diberikan, telah menghantarkanku meraih cita-cita yang kuimpikan. Doa, Kasih sayang dan motivasi selalu mengiringi langkahku.
2. Kakakku tersayang (Armiles dan Endro Padoni), ayuk iparku (Purna Ningsih), selalu mendoakan, memotivasi serta memberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keponanku yang tersayang dan tercinta (Pradifta Arza Padoni).
4. Seseorang yang spesial selalu memberikan dorongan, serta bantuan kepadaku untuk menggapai cita-cita dan juga selalu sabar menghadapi tingkahku serta memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besarku, Zainul Bahri Binti Deraman dan Yunus Binti Abu Bakar.
6. Sahabat yang selalu mendukungku dan memberi semangat disaat masa sulitku, Indah Suci Lestari, Shinta Yuriska, Ilmi Hartati Arles, Lara Gustina, Pedo Putra Wijaya.
7. Keluarga besar Ma'HAD Al-Jami'ah IAIN Curup.
8. Teman seperjuanganku Septi, Aris, Rina, Krismoni, Endel, Nilam, Elza, Cempaka, Legi, adek-adekku Meza, Melani, Meyrizki, Tia, Sita.
9. Teman-Teman KKN ku yok Nef, Yok Key, afri, Puput, Ririn, Rahma, Fadil, Medi)
10. Almamater IAIN Curup Angkatan 2016, terkhusus prodi Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. PENERAPAN METODE MIND MAPPING	
1. Pengertian Evaluasi	12
a. Tujuan Evaluasi	13
b. Landasan Yuridis Sistem Evaluasi Standar Peninalian	14
2. Pengertian Penerapan	15
3. Metode <i>Mind Mapping</i>	16
a. Pengertian Metode <i>Mind Mapping</i>	16
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i>	19
c. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Mind Mapping</i>	21
d. Faktor Penghambat Metode <i>Mind Mapping</i>	22
A. Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa	
1. Pengertian Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa.....	25
2. Tujuan Mencatat Kreatif.....	28
3. Bentuk-Bentuk Keterampilan Mencatat	28
B. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	30

C.	Penelitian Relevan	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	34
B.	Subjek Penelitian	35
C.	Sumber Data	35
D.	Teknik Pengumpulan Data	36
E.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN		
A.	Wilayah (<i>Setting Penelitian</i>)	42
B.	Penemuan Penelitian	46
1.	Observasi	46
2.	Dokumentasi	47
3.	Wawancara.....	48
C.	Pembahasan.....	55
1.	Penerapan Metode Mind Mapping dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa.....	55
2.	Hasil Pelaksanaan metode <i>Mind Mapping</i> dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa	58
BAB V PENUTUP		
A.	KESIMPULAN	61
B.	SARAN	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2	Penggunaan Otak pada <i>Mind Mapping</i>	20
Tabel 4	Data Periodesasi Kepemimpinan	45
Tabel 4.2	Data Pendidik.....	47
Tabel 4.3	Data Tenaga Kependidikan	48
Tabel 4.4	Satpam/Cleaning Service	49
Data 4.5	Peserta Didik	50
Tabel 4.6	Sarana dan Prasarana	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Keterangan Penelitian	Lampiran 1
Lampiran Surat Keterangan Bimbingan	Lampiran 2
Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Wawancara	Lampiran 3
Lampiran Surat Keterangan Telah Melaksanakan Wawancara	Lampiran 4
Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Lampiran 5
Lampiran Silabus	Lampiran 6
Lampiran Kartu Bimbingan	Lampiran 7
Lampiran Dokumentasi	Lampiran 8

**Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan
Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Di SMAN 2 Lebong**

Oleh : Pitria

ABSTRAK

Penelitian dilatar belakangi oleh adanya permasalahan siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk catatan, catatan siswa tidak efektif, sehingga membuat siswa kurang berminat dan termotivasi dalam mencatat pada proses pembelajaran. Sehingga guru menerapkan metode *Mind Mapping* sebagai solusinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode *Mind Mapping* yang dilakukan guru, dan kemampuan mencatat kreatif siswa setelah penerapan metode *Mind Mapping*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menganalisis data hasil penelitian yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung atau terjadi dan menganalisis datanya dengan tidak menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi, Wawancara dan dokumentasi dengan menganalisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang guru lakukan sudah sesuai dengan teori, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan metode *Mind Mapping* yang dimulai dari tengah papan tulis sebagai ide senral dan dilanjutkan dengan cabang utama sampai kepada cabang yang terkecil dengan menggunakan garis melengkung yang menyebar kesegala arah, siswa mencatat yang guru buat, jelaskan, guru memberi kesempatan bertanya, guru mengelompokkan siswa, memberi kertas kosong dan materi berbeda-beda setiap kelompok, siswa berdiskusi membuat catatan dengan bekerjasama dan berdiskusi menuangkan kreatifitas ide, imajinasi mereka kedalam catatan, presentasi, guru memberi saran dan penguatan, menyimpulkan pembelajaran, pemberian evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa sudah terampil mencatat kreatif dengan cara merekam, mengingat, dan memahami pola-pola pencatatan dengan konsep-konsep materi yang disampaikan dengan menggunakan gambar, warna, garis, kata kunci sehingga membentuk asosiasi dikepala yang dapat memaksimalkan cara kerja otak kanan dan otak kiri sehingga menghasilkan catatan yang kreatif. Nilai siswa sudah mencapai KKM bahkan banyak yang diatas KKM.

Kata Kunci : Evaluasi Penerapan, Metode *Mind Mapping*, Mencatat Kreatif siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tugas sekolah adalah memberi pengajaran kepada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan pengetahuan dari sekolah dan mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan kewajiban guru disekolah dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi.¹

Pendidikan merupakan salah satu jalan mencapai suatu kesuksesan dimana pendidikan juga dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya, maka dari itu pendidikan sangat penting bagi setiap insan yang ada dimuka bumi ini, terutama pendidikan islam. Pendidikan islam mempunyai corak tersendiri, maka profesi guru yang diharapkan akan berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan Islam diperlukan seorang guru yang lebih berkualitas tinggi dari pada orang yang berada di dunia pendidikan pada umumnya. Pendidikan agama selain memberikan pengetahuan agama tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai agama yang memberikan rasa cinta terhadap agama dan bisa mengubah perilaku, sikap, ataupun nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Namun kebanyakan metode yang

¹ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.140-141

digunakan terlalu monoton hanya terfokus pada buku pelajaran dan ceramah guru, yang akhirnya siswa hanya membiasakan diri tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan pemecahan masalahnya.²

Masalah-masalah kelemahan dalam dunia pendidikan ini banyak dilihat dari kurikulum, tanpa memperhatikan dari sungguh-sungguh kelemahan dari metode penyampaian bahan pelajaran. Akibatnya kurikulum lebih sering mengalami perombakan, dari pada perbaikan metode mengajar. Kita menyadari bahwa mengajar adalah suatu proses kegiatan yang kompleks. Mengajar tidak semudah seperti yang disangka orang, siapa saja yang sudah belajar, atau sudah membaca, maka dia akan bisa mengajar. Ini adalah tanggapan lama yang tidak ingin melihat bagaimana tingkat produktivitas yang dihasilkan oleh guru, seseorang dokter yang menyuntik 1.000 orang, ternyata ada 5 orang yang meninggal, maka ia akan menjadi persoalan kriminal besar, tapi seorang guru yang mengajar 40 murid dalam satu kelas, ternyata 15 orang gagal dalam mata pelajarannya, tidak pernah dipersoalkan. Yang dipersalahkan adalah muridnya, tidak mau belajar, tentu saja ia gagal. Ini adalah paham lama. Paham baru menghendaki agar tingkat produktivitas ini dipertinggi, dan tingkat kegagalan murid/mahasiswa seminimal mungkin, dengan cara memperbaiki metode mengajar.³

² Isah, Ratnasari. (2017). *Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI di SMK Cut Nya Dien Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam UNISSULA), h. 1-2

³ Alma Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 4-6

Pada masa sekarang ini tujuan Pendidikan Agama Islam tidak sejalan dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan SMA. Dimana pada kenyataannya bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik merasa bosan dan jenuh, sebab memang penggunaan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat memberikan warna dalam pembelajaran.⁴

Didalam sistem pembelajaran, peran evaluasi sangat penting yang merupakan salah satu tahap yang harus ditempuh oleh guru dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi (penilaian) merupakan faktor penting bukan hanya dalam menilai cara hasil belajar namun evaluasi harus dapat memberikan suatu analisis untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan mampu membantu peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang optimal.⁵

Hal itu sejalan dengan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2007 dan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan ditemukan pengertian penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang bermakna. Terkait dengan evaluasi penilaian, penilaian pada dasarnya

⁴ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta: Familia, 2012), h.13

⁵ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2-5

merupakan suatu alat dan sarana untuk menganalisis pencapaian siswa hasil belajar siswa dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan apakah pembelajaran yang dilakukan membutuhkan perbaikan dan kesempurnaan atau telah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum.⁶

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Oleh karena itu guru perlu memiliki keterampilan dalam memilih metode untuk menyampaikan materi agar menarik dan tidak membosankan sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi dengan mudah, dengan hal itu tentunya akan menunjang prestasi belajar siswa. Dengan demikian, metode yang digunakan harus dapat melibatkan kedua belah otak peserta didiknya.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa lebih tertarik pada mata pelajaran yang disampaikan guru dan melatih siswa lebih kreatif yaitu *Mind Mapping*. Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, teknik mencatat yang menggunakan kata-kata, warna, garis, simbol serta gambar dengan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi.⁷

⁶ Majid Abdul, *Penelitian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 35

⁷ Syahidah Nuris. Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran EKONOMI. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY, Profesionalisme Pendidik di Indonesia pada ERA mea* (pp-108-117), h. 109.

Mencatat adalah salah satu kegiatan dalam aktivitas pembelajaran. Sebab tanpa mengulangi materi dan mencatatnya, rata-rata siswa hanya bisa mengingat dalam kapasitas kecil materi yang siswa baca, lihat dan ingat kemarin. Namun, mencatat yang dimaksud disini adalah mencatat yang kreatif dapat membantu siswa menyimpan informasi secara mudah dan mengingatnya kembali ketika diperlukan. Sebenarnya kemampuan mencatat untuk mengorganisasikan informasi agar lebih bertahan di ingatan dapat terjadi bila catatan tersebut mampu mengembangkan kreativitas berpikir serta meningkatkan ketertarikan siswa saat membacanya. Jadi tidak perlu harus menuliskan semua kalimat kedalam catatan, melainkan hanya dalam bentuk poin kunci atau gambar.⁸

Hal itu sejalan dengan pendapat Konfusius yaitu :

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya lihat, saya ingat.

Yang saya kerjakan, saya kuasai.⁹

Didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan, penelitian tentang penerapan teknik mencatat peta pikiran (*Mind Mapping*) sudah ada yang melakukan sebelumnya. Menurut Heru Wibowo, penggunaan peta pikiran ini terbukti efektif dalam meningkatkan Prestasi akademik hasil belajar siswa pada materi pokok termodinamika sebesar 27,85 %. Sementara itu, penelitian tentang

⁸Br, Tarigan, Magdalena, Rupina. (2016). *Pengaruh Teknik Mencatat Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajara Siswa di Kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor* (Doctoral dissertation, UNIMED), h. 4-5

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: NUANSA, 2012), h. 23

penerapan metode Demonstrasi pernah dilakukan oleh Riski Kurniawan Siregar, yang mengutarakan penggunaan metode Demonstrasi yang dikombinasikan dengan metode Ceramah ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 9,57%.¹⁰ Kemudian dalam penelitian Iman Nurul, bahwa *Mind Mapping* justru cenderung meningkat *self-efficacinya* (keyakinan akan kemampuan diri), karena siswa terbiasa kreatif sendiri sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada dirinya yang berimplikasi meningkatnya *self-efficacy* siswa selama proses pembelajaran. Pada kenyataannya siswa yang memiliki minat yang tinggi dan aktif dalam mencatat akan mempunyai prestasi yang tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat dalam pencatatan.

Hal itu sejalan dengan pendapat Tsai-Fu yang menyatakan bahwa siswa yang aktif dalam melakukan pencatatan selama memiliki prestasi yang lebih baik dari pada yang pasif dalam mencatat. Pada awal pembelajaran, seorang guru dapat mengajarkan terlebih dahulu cara mendokumentasikan pelajaran agar baik dan terorganisir.¹¹

Kemampuan mencatat merupakan salah satu hal yang akan menunjang proses kelancaran pembelajaran peserta didik dalam menyerap materi, sehingga berperan sebagai aspek yang paling penting karena apabila siswa memiliki

¹⁰ Asyidah Nur Yusrizal, N. A. (2013). *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Pokok Bahasan Laju Reaksi Dengan Menggunakan Metod Deemonstrasi dengan Teknik Mencatat Linier dan Teknik Mencatat Pikiran (Mind Mapping) di Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 T. BALAI* (Doctoral dissertation, UNIMED), h.3

¹¹ Nurul, Iman. (2018). *Efektivitas Gaya Mencatat Linear dan Non-Linear Bersetting Sainifik dalam Pembelajaran Matematika. JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 233-249.

catatan yang baik maka akan mempermudahnya dalam mengulangi materi, mengerjakan soal-soal latihan maupun pekerjaan rumah yang diberikan guru.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 2 Lebong, siswa mencatat dengan teknik mencatat *Linier* atau teknik mencatat standar dimana proses pencatatannya dari atas kebawah mengikuti kolom-kolom buku catatan, teknik mencatat seperti itu sudah lazim digunakan siswa pada saat meringkat materi pembelajaran, sehingga catatan-catatan siswa sangat tidak kreatif, siswa merasa proses pencatatan itu sangat melelahkan, catatan masih berantakan, alih-alih bisa memahaminya, membacanya saja sulit, sehingga proses pencatatan tidak dapat menstimulus imajinasi dan ide-ide kreatif yang akan siswa tuangkan dalam catatan hal itu menyebabkan siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X MIPA mengatakan ada beberapa kelemahan siswa dalam mencatat dimana siswa kesulitan dalam mengungkapkan ide dan imajinasinya dalam bentuk catatan, kalimat yang digunakan tidak efektif, tulisan yang dihasilkan siswa masih kurang jelas topik yang diuraikan dalam sebuah paragraf, sebagian siswa mencatat keseluruhan materi, jikapun itu ringkasan materi itu juga panjang-panjang, adanya tumpang tindak antar kalimatnya, kalimat tidak tersusun dengan jelas sehingga kalimatnya sulit untuk dipahami.

¹² Lomanda Wulandari Cristal et all. (2013). *Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa*. Konseo,2(1)

Banyak juga siswa yang hanya mendengar saja dan tidak mencatat materi yang dijelaskan, dan ketika guru mengumpulkan catatan itu untuk diperiksa tapi catatan siswa tidak memiliki catatan yang lengkap, dari indikator itu siswa belum optimal dalam mencatat. Dengan fakta-fakta di atas dapat memberikan gambaran bahwa metode yang selama ini diterapkan oleh guru belum dapat mendorong siswa dalam mencatat kreatif. Maka guru menerapkan metode *Mind Mapping* sebagai solusi pada mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X MIPA.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong**”

B. Fokus Masalah

Supaya penelitian ini lebih mudah dipahami dan terarah sesuai dengan topik permasalahan yang ada, peneliti menetapkan fokus penelitiannya adalah untuk meneliti **Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Materi Mengelola Wakaf dengan Penuh Amanah di Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi penerapan *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong ?
2. Bagaimana hasil evaluasi penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian diatas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Bagaimana hasil evaluasi penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong.

1. Untuk menggali informasi bagaimana penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* untuk mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA, SMAN 2 Lebong.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat:

- a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemaksimalan proses pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik dan mutu sekolah SMAN 2 Lebong.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk koreksi diri bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri dan dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam rangkan meningkatkan profesionalitasnya.

c. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi peneliti

Dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan peneliti tentang bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping*

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu “pengukuran “ yang bersifat kuantitatif dan “penilaian” bersifat kualitatif. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil evaluasi sebagai penilaian yang bersifat kualitatif.¹³ “Penilaian” berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya.¹⁴

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *al-Taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah* dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-Taqdir al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Adapun dari segi istilah, sebagaimana dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown: *Evaluation refer to the act or determining the*

¹³ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.1

¹⁴ *Ibid.*

value of something. Menurut definisi ini, maka istilah evaluasi itu menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁵ Selanjutnya, Gronlund, mengumpulkan, menganalisis, dan interpretasi informasi secara sistematis guna untuk mengetahui tentang sejauhmana tujuan pembelajarn tercapai disebut penilaian.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa evaluasi (penilaian) dalam penelitian ini yaitu kegiatan identifikasi untuk menilai baik buru catatan kreatif yang dibuat siswa, dan pemahaman siswa terhadap materi dengan penggunaan metode *Mind Mapping*.

a. Tujuan Evaluasi

Menurut Nana Sudjana tujuan penilaian yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk menggambarkan kecakapan dalam belajar siswa.
- 2) Untuk mengetahui keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran.
- 3) Untuk menentukan bagaimana tindak lanjut setelah evaluasi dilaksanakan.
- 4) Untuk memberikan suatu pertanggungjawaban atas pelaksanaan evaluasi dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.¹⁷

Sedangkan menurut Anas Sudijono tujuan evaluasi dibagi menjadi 2 sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum

¹⁵ *Ibid*, h.1

¹⁶ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4-9

¹⁷ Rohmad, Qomari, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Domain Afektif. Insania*, 13. 1, 87-109

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau kemajuan yang dialami oleh para peserta didik,
- b) Untuk mengetahui keefektifitasan metode pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.

2) Tujuan Khusus

- a) Untuk mendorong peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Untuk mengetahui faktor dari keberhasilan dan ketidakberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan diketahuinya faktor tersebut maka guru akan mencari jalan keluar, perbaikan dan penyempurnaan kegiatan pembelajarannya.¹⁸ Dapat disimpulkan tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengetahui tingkat efektivitas penerapan suatu metode dalam proses pembelajaran, dan yang terakhir untuk menentukan tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilaksanakan.

¹⁸ Leni, Fitrianti, "Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 2018, 10.1:89-102.

b. Landasan yuridis-formal sistem evaluasi dan standar penilaian

Undang-undang No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam bab 1 pasal 1 ayat (21) dikemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

- 1) Peraturan pemerintah R.I.No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan. Dalam bab 1 tentang ketentuan umum, pasal 1, dikemukakan:
 - 2) Ayat (11): standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
 - 3) Ayat (17): penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.¹⁹
- Jadi jelaslah bahwa Evaluasi “penilaian” itu memiliki Undang-undang tersendiri yang harus diikuti sebagai pedoman melakukan evaluasi di SMAN 2 Lebong.

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 45

2. Pengertian Penerapan

Berdasarkan KBBI bahwa penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan. Menurut beberapa ahli bahwa penerapan adalah Perbuatan, tindakan yang mempraktekkan suatu metode, teori dan hal lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah tersusun dan merencanakannya sebelumnya.²⁰

Sama halnya dengan pendapat J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, bahwa penerapan ialah , suatu hal cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah memasang dan mempraktekkan.²¹ Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu tindakan yang nyata dilakukan oleh kelompok maupun individu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.

3. Metode *Mind Mapping*

a. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Metode adalah cara atau prosedur yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sunhaji metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, *meta* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan,

²⁰ Firdaus, Ahmid . Yarist et all. (2013). Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” dengan Pengetahuan, Pengembangan, dan Persaingan Sebagai Langkah dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 152-163

²¹ Andrilla, Riska. (2014). *Penerapan stakeholder relationship management plus (SRM+) dalam pengelolaan community development di area operasional total E&P Indonesia. ilmu komunikasi*, 2, 335-336.

jadi metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Sedangkan dalam bahasa arab menurut Novan Ardi W, yaitu *thariqah* berarti langkah-langkah yang dilalui pendidik untuk membantu peserta didik merealisasikan tujuan tertentu.²²

Hal itu sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik dan Namun Uno. Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.” Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran ialah suatu prosedur dan cara yang sistematis dalam menyampaikan materi pelajaran sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Namun Uno, metode adalah cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berisi tahapan atau prosedur pembelajaran.²³ Jadi berdasarkan teori di atas disimpulkan bahwa metode adalah cara, jalan prosedur yang dilakukan guru dalam penyampaian suatu materi kepada murid untuk mencapai tujuan tertentu.

Mind Mapping adalah suatu metode yang mempelajari konsep yang pertama kali ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi atau dapat disebut sebuah

²²Irma, Zahra et al. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201-223.

²³Ahwan, Fanani. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa*, 8(2), 171-192.

teknik pencatatan yang didasarkan pada riset tentang cara otak yang sebenarnya.²⁴

Menurut Jensen dan Makowitz *Mind Mapping* teknik visualisasi verbal ke dalam gambar yang dapat membantu merekam, mengingat, dan memperkuat. *Mind Mapping* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide atau gagasan utama dalam materi pelajaran. *Mind Mapping* sebuah metode menyimpan, pengaturan informasi berbetuk jaringan yang menggunakan kata kunci dan gambar dan akan menyimpan ingatan secara spesifik serta mendorong imajinasi dan ide baru. setiap kata-kata kunci dalam sebuah *Mind Mapping* adalah fakta, ide-ide, Kreatifitas, catatan-catatan yang akan memetakan pemikiran-pemikiran individu.²⁵

Mind Mapping lebih merangsang secara visual dari pada teknik pencatatan tradisional yang cenderung linier dan satu warna, metode pembelajaram ini akan sangat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Mind Mapping menggunakan kemampuan otak

²⁴ Nuris, Syahidah, (2015). "*Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/21693/>...(diakses pada tanggal 14 Januari 2016)*". h. 109-112.

²⁵ Syahidah Nuris. Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran EKONOMI. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY, Profesionalisme Pendidik di Indonesia pada ERA mea* (pp-108-117)

akan mengenal visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung.²⁶

Disimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah sebuah metode yang efektif untuk dapat mengembangkan kemampuan mencatat kreatif dari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan teknik verbal menjadi teknik visualisasi gambar.

Metode *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan cara yang cukup ampuh untuk melatih pikiran siswa untuk terus berkembang. Metode *Mind Mapping* juga merupakan cara yang ajaib untuk menumbuhkan minat mencatat siswa. *Mind Mapping* melibatkan kedua belah otak dalam menerima informasi baik berupa simbol, gambar, arti, emosional, dan warna sehingga dapat mengingat informasi yang diterima dengan lebih mudah. Peta pikiran dibuat agar sesuai dengan lompatan yang terjadi dalam pikiran, sebab peta pikiran bekerja seperti otak benar-benar mendorong wawasan dan gagasan cemerlang.²⁷ Metode ini tidak hanya menggunakan gambar atau warna. Buzan mengemukakan “*your brain is like a sleeping giant*, hal itu disebabkan 99% kehebatan otak manusia belum dimanfaatkan secara optimal”.

²⁶ Fauziah, Mifta Yustiningtyas. *Efektifitas Strategi Mencatat Kreatif Mind Mapping untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa SMP Islam Cepu pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup*. 2015. PhD Thesis. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. h. 9-10

²⁷ Arini, Ni Wayan (2012). *Implementasi Metode Peta Pikiran Berbantuan Objek Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(1). h. 68

Tabel 2

Otak Kiri	Otak Kanan
Tulisan	Warna
Urutan Penulisan	Gambar
Hubungan Antar Kata	Dimensi

Penggunaan Otak pada *Mind Mapping*²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* suatu metode yang dapat merangsang kreatifitas, imajinasi sehingga dapat memunculkan ide-ide atau gagasan baru dari sebuah catatan menjadi peta pikiran yang memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Menurut Pandley ada 6 tahap pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari,
- 2) Siswa mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan guru,

²⁸ Dwi, Kurniawati, Dhida. (2010). *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta), h. 13

- 3) Setelah siswa memahami materi yang telah diterangkan oleh guru, harus mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Siswa berdiskusi membuat *Mind Mapping* dengan anggota kelompoknya.
- 4) Untuk mengevaluasi siswa tentang pemahaman guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis,
- 5) Dari hasil presentasi yang ditulis oleh siswa di papan tulis, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan,
- 6) Guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan akademis siswa.²⁹

Berikut ini adalah petunjuk atau langkah-langkah membuat peta pikiran yang dikemukakan oleh Tony Buzan :

- 1) dimulai dengan membuat topik utam dikertas kosong.
- 2) gambar, simbol kode-kode yang menarik.
- 3) Pilih kata-kata kunci pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan,
- 4) Setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/cabangnya,

²⁹ Rijal Darusman. (2014). *Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP. Infinity Journal*, 3(2), 164-173.

- 5) Setiap cabang yang dibuat harus ada keterkaitannya dengan topik utama di tengah kertas kosong. Garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama,
- 6) Buat garis/cabang yang sama panjangnya dengan kata-katanya,
- 7) Gunakan warna-warni dalam peta pikiran paling tidak tiga warna, sesuai selera,
- 8) Kembangkan bentuk peta pikiran yang sesuai dengan gaya atau kreativitas masing-masing,
- 9) Sisakan ruang untuk penambahan tema berikutnya.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa ada 9 langkah pembuatan *Mind Mapping* menurut Tony Buzan, dalam pembuatan *Mind Mapping*, dengan mengikuti langkah-langkah tersebut diharapkan siswa mampu membuat *Mind Mapping* secara baik.

c. Kelebihan dan kelemahan Metode *Mind Mapping*

Kelebihan *Mind Mapping* sebagai berikut:

- 1) Mudah melihat gambaran materi secara keseluruhan.
- 2) Membantu otak untuk mengatur, mengingat,, merekam dan membandingkan dan membuat hubungan.
- 3) Memudahkan pemahaman informasi baru.

³⁰ Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Miswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173.

- 4) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- 5) Setiap peta pikiran memiliki sifat unik.
- 6) Meningkatkan imajinasi.

Kekurangan lainnya yaitu:

- 1) Jumlah detail materi tidak dapat dimasukkan didalam *Mind Mapping*.
- 2) Pertama diterapkan pada proses pembelajaran siswa adanya ketidakpahaman siswa terhadap metode yang dipakai guru.³¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dalam penggunaan *mind mapping* sangat banyak secara garis besarnya memudahkan siswa memahami materi karena dengan *mind mapping* mampu melihat gambaran secara keseluruhan materi dan kekurangannya sedikit baik dilihat dari segi siswa maupun proses pembelajarannya.

d. Faktor Penghambat dan Indikator Metode *Mind Mapping*

Ada beberapa hambatan yang dialami peserta didik dalam pembuatan *Mind Mapping*, baik dari peserta didik sendiri maupun proses dalam pembuatan *Mind Mapping*. Faktor penghambat dari peserta didik dapat dilihat dari latar belakang peserta didik yang berbeda

³¹ Budi, Pratama, Dian. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pucangan 03 Kartasura Pada Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Menggunakan Mind Mapping Dengan Media Gambar Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). h. 15-16

serta pemahaman masing-masing siswa juga berbeda. Selain itu kebiasaan siswa yang hanya menggunakan salah satu otak mereka untuk belajar sehingga mereka langsung membuat *Mind Mapping* tanpa mengetahui isi dari materi yang sedang dipelajari. Menurut Windura faktor penghambat dalam pembuatan *Mind Mapping* dari kesalahan siswa dalam membuat *Mind Mapping*, sebagai berikut :

1) Pusat *Mind Mapping*

Siswa biasanya malas membuat gambar dan lebih memilih menuliskan langsung judulnya, sebab menganggap tidak bisa menggambar.

2) Cabang Utama

Permasalahan pada siswa adalah saat menentukan cabang utamanya. Di mana siswa kesulitan mencari cabang utama jika struktur materi tidak terlalu sistematis.

3) Kata Kunci

Kesulitan siswa dalam membuat mind mapping adalah mencari kata kunci suatu kalimat untuk dituliskan di atas cabang *Mind Mapping*. Kata kunci umumnya kata benda.

4) Cabang-cabang

Siswa kadang membuat cabang-cabang dalam pembuatan *Mind Mapping* ini tidak menyebar ke segala arah.

5) Warna

Siswa kadang-kadang malas menggunakan beberapa warna karena merasa repot dan terkesan kekanak-kanakan. Warna pada *Mind Mapping* tidak hanya melibatkan otak kanan secara aktif, namun juga untuk membantu pengelompokan informasi.

6) Gambar

Seperti halnya warna, siswa kadang malas menggunakan atau menambahkan gambar dalam *Mind Mapping*. Alasannya: tidak tahu apa yang harus digambar, membuang-buang waktu, atau merasa kekanak-kanakan.

7) Tata Ruang

Ketidakrapihan siswa dalam hal tata ruang dalam membuat *Mind Mapping*. Di mana dapat membuat siswa putus asa atau jengkel karena tidak ada ruang di kertas tempat mereka membuat *Mind Mapping*.

8) Tingkat Kedetailan *Mind Mapping*

Tingkat kedetailan pembuatan *Mind Mapping* sifatnya subjektif, tergantung kebutuhan anak masing-masing. Semakin jauh dari pusat *Mind Mapping* berarti semakin kurang penting.

9) Tidak Harus Sekali Langsung Jadi

Siswa kadang merasa putus asa dan menganggap Mind Mappingnya gagal, apabila *Mind Mapping* mereka tidak sempurna atau tidak sesuai dengan keinginan mereka.³²

Menurut Buzan, indikator *mind mapping* sebagai berikut:

- a) Merencanakan
- b) Berkomunikasi
- c) Menjadi lebih kreatif
- d) Menyelesaikan masalah
- e) Memusatkan perhatian
- f) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- g) Mengingat dengan lebih baik
- h) Belajar lebih vepat dan efisien, dan
- i) Melatih “gambar keseluruhan”.³³

B. Kemampuan Mencatat Kreatif

1. Pengertian Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa

Kemampuan merupakan kesanggupan dari seseorang dalam mengatasi masalah dengan apa yang dimiliki oleh dirinya sendiri. Menurut Conny Semiawan Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan

³²Arif, Muhammad, Ikhwanuddin. (2013). *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang), h.24-26

³³Budi, Pratama, Dian. (2011). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pucangan 03 Kartasura Pada Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Menggunakan Mind Mapping Dengan Media Gambar Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). h. 15-16

sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilaksanakan sekarang.³⁴ Setiap individu terlahir unik dan memiliki kemampuan yang berbeda-beda misalnya dari kemampuan mencatat siswa.

Mencatat berdasarkan sudut bahasa (*linguistic*) adalah sebuah kata jadian atau bentukan yang berasal dari kata dasar catat. Catat termasuk dalam kategori kata kerja yang bersinonim dengan tulis, yaitu membuat sebuah tulisan di dalam kertas atau menyimpannya di dalam memori. Mencatat yang dimaksud termasuk dalam sebuah proses dan kata dasar catat sering ditambahkan dengan akhiran-an, sehingga menjadi sebuah hasil.

Catatan dapat memudahkan siswa membaca dan memahami materi pembelajaran dengan mencatat intisari dari materi pelajaran. Catatan merupakan bahan materi pelajaran yang tersusun secara lebih ringkas dan mudah untuk dipelajari. Dengan melihat lebih banyak bahkan menghafalnya sekaligus.³⁵

Pengertian catatan adalah kalimat standar adalah suatu catatan atau tulisan tentang apa yang dilihat, didengar atau apa yang dipikirkan. Mencatat dapat dikatakan bukan hal utama dalam sistem belajar mengajar, namun De Porter dan Hernacki berpendapat bahwa kegiatan mencatat sebagai salah

³⁴ Hidayah, Mailina. *Pengaruh Teknik Mencatat Menggunakan Peta Pikiran (Mind Map) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SD Pada Aspek Elaborasi*. h. 9

³⁵ Lomanda Wulandari Cristal et all. (2013). *Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa*. Konselor,2(1). h. 86

satu kegiatan terpenting, karena selain meningkatkan daya ingat, catatan diperlukan untuk mengingat apa yang tersimpan dalam memori. Mencatat adalah suatu proses penyalinan data informasi ke dalam bentuk catatan atau tulisan. Mencatat adalah salah satu strategi belajar untuk mengingat apa yang disampaikan pengajar.

Mencatat juga sebagai *self evaluation* terhadap pemahaman yang dimiliki siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Melatih ingatan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu media yang dapat membantu dalam meningkatkan daya ingat adalah dengan membuat sebuah catatan, seperti yang dikatakan dalam artikel rahasia kebiasaan daya ingat kuat para jenius penelitian dilakukan terhadap 29.500 individu yang mempunyai ingatan yang kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Rostikawati, menyatakan salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat adalah dengan melakukan pencatatan pada saat mengikuti proses pembelajaran disekolah.³⁶ Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa mencatat adalah proses meringkas materi, informasi dan pengetahuan yang didapat menjadi tulisan yang dituangkan dibuku catatan.

Kreatif yang memiliki akar kata *to create* yang artinya “mencipta”. Kita diberi kemampuan oleh Tuhan untuk mencipta, seperti menciptakan kenyataan baru dalam kehidupan. Kreatifitas adalah suatu proses yang

³⁶ Indrawati, Komang, Rahayu & Dewi, I. A. G. B. P.. (2014). *Perilaku Mencatat dan Kemampuan Memori pada Proses Belajar*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(2), 241-250.

menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan. Menurut Guilford kreativitas yaitu sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dalam pendidikan formal. Sedangkan Semiawan mengemukakan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan baru yang akan tertuangkan dalam suatu produk atau tindakan nyata.³⁷ Jadi kemampuan mencatat kreatif adalah suatu upaya untuk menghasilkan produk melalui gagasan, imajinasi, ide-ide baru dan unik dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci.

2. Tujuan Mencatat Kreatif

- a. Untuk mendapatkan poin-poin kunci dari buku-buku atau penjelasan guru yang tidak terdapat dalam buku.³⁸
- b. Dapat mengetahui dengan jelas dan detail mengenai apa yang diinginkan dan indikator yang ingin di capai.

³⁷ Hidayah, Mailina. *Pengaruh Teknik Mencatat Menggunakan Peta Pikiran (Mind Map) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SD Pada Aspek Elaborasi*.h. 10

³⁸ Parlan, Dedek, Sukarianingsih, & Rosyadi, A. S. A. I. *Pengaruh Teknik peta Pikiran dalam Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Malang*, h. 2

- c. Dengan mencatat membuat termotivasi untuk mengingat, mengulang, membaca, materi yang dicatat.

3. Bentuk-Bentuk Keterampilan Mencatat

Menurut Tony Buzan ada beberapa bentuk dari keterampilan mencatat kreatif. sebagai berikut:

- a. Teknik Mencatat Standar/*Linier*

Teknik mencatat *linier* yaitu disebut dengan teknik mencatat standar dari atas ke bawah baik satu kolom atau dua kolom yang biasa dilakukan siswa pada saat meringkas materi pelajaran.³⁹ Teknik mencatat yang sudah lazim digunakan.

- b. *Mind Map* (Peta Pikiran)/*Non Linier*

Teknik mencatat yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat informasi, warna-warni, menggunakan gambar dan simbol layaknya karya seni dan membentuk garis hubung yang saling terhubung dengan topik utama di tengah dan sub topik dan perincian sebagai cabang-cabangnya.⁴⁰ Gaya mencatat (*note taking style*) yang

³⁹ Lidya, Afriani & Tobing, L. (2012). *Efektifitas Mind Mapping Sebagai Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bandar Kalipah TA 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED), h. 6

⁴⁰ Nur Yusrizal Asyidah. (2013). *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Pokok Bahasan Laju Reaksi Menggunakan Metode Demonstrasi dengan Teknik Mencatat dan Teknik Mencatat Pikiran (Mind Mapping) di Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 T. BALAI* (Doctoral dissertation, UNIMED), h. 3

akan menghasilkan suatu catatan dapat dengan mudah dimengerti dan direview ketika kembali membuka catatan tersebut.⁴¹

c. Mencatat TS

Teknik Catatan Tulis dan Susun adalah teknik mencatat tingkat tinggi yang dapat membantu memusatkan konsentrasi siswa, karena pada catatan ini siswa mencatat dari dua sisi, yaitu menulis catatan dari materi yang disampaikan guru dan menyusun catatan yang ada dipikiran mereka. Dengan menuliskan berbagai pendapat, pertanyaan, kesan, maupun perasaan ke dalam catatan, maka siswa dapat memusatkan konsentrasi dan mengalihkan pikiran mereka kembali pada apa yang sedang dijelaskan guru.⁴² Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga bentuk keterampilan mencatat, namun dalam penelitian ini memfokuskan pada teknik mencatat *mind mapping /Non Linie*.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Tiyar Yusuf Pendidikan agama Islam yaitu suatu usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah Swt, berbudi pekerti luhur, dan

⁴¹Nurul Iman. (2018). Efektivitas Gaya Mencatat Linear dan Non-Linear Bersetting Saintifik dalam Pembelajaran Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2), 233-249.

⁴² Retno Wandhira. (2012). Penerapan Teknik Mencatat Tulis dan Susun dalam Pembelajaran *Quantu Teaching pada Materi Pokok Bunyi di SMP Negeri 1Mojokerto. Inovasi Pendidikan Fisika*, 1(1), h. 255

berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Zakiah Darajat sebagaimana dikutip oleh Muntholi'ah mendefinisikan sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh kemudian menghayati tujuan dengan harapan dapat mengamalkan serta menjadikan agama islam sebagai pedoman hidup.⁴⁴

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam diantaranya perwujudan keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).⁴⁵ Jadi dapat disimpulkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu adalah usaha membimbing, mengarahkan, dalam suatu proses pembelajaran yang

⁴³ Majid Abdul , *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

⁴⁴ Isah, Ratnasari. (2017). *Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI di SMK Cut Nyak Dien Semarang* (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam UNISSULA). h. 6

⁴⁵ PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "Pendidikan Agama Islam." (1998), h. 67

dilakukan guru berdasarkan ajaran Islam yang mengarahkan siswa pada menjaga akidah dan ketaqwaan siswa.

D. Penelitian Relevan

Setiap peneliti dalam bidang sejenis selalu berhubungan dengan peneliti-peneliti terdahulu. Dalam kajian hasil penelitian sebelumnya yang relevan dapat dijadikan bahan pendukung dalam penelitian yaitu:

Pertama, Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 06 Bermani Ulu”.⁴⁶ Penelitian yang telah dilakukan oleh Frezi Septiansyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2014. Memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama pada penggunaan metode *Mind Mapping*. Dan perbedaannya terletak pada peningkatan kemampuan menulis karangan Narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, jenis penelitian PTK sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pengembangan kemampuan mencatat kreatif siswa dalam pembelajaran PAI, jenis penelitian kualitatif.

Kedua, Skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Mind Map* Terhadap Peningkatan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴⁶ Septiansyah Frezi, *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 06 Bermani Ulu*, Skripsi. (Fak. Tarbiyah IAIN Curup, Curup,2014).

Meaningfully di SMPIT Khoiru Ummah”.⁴⁷ Penelitian yang telah dilakukan oleh Romi Zatul Aini, dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, tahun 2019, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama pada penelitian metode *Mind Map*, dan perbedaannya terletak pada kognitif siswa, jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pengembangan kemampuan mencatat kreatif siswa, jenis penelitian kualitatif.

Ketiga, Jurnal dengan judul “Efektifitas Strategi Mencatat Kreatif *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Daya Ingat SMP Islam Cepu pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup”.⁴⁸ Penelitian yang telah dilakukan oleh Miftah Yustiningtyas Fauziah, dari Universitas Negeri Semarang, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Biologi, tahun 2015. Memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama pada penelitian metode *Mind Mapping* sebagai strategi mencatat kreatif, dan perbedaannya terletak pada peningkatan daya ingat, jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pengembangan kemampuan mencatat kreatif siswa, jenis penelitian kualitatif.

Keempat, jurnal dengan judul “Penggunaan *Model Cooperative Learning* Tipe *Mind Mapping* untuk Membentuk Kemampuan Mencatat Kreatif Peserta

⁴⁷ Aini Romi Zaitul, *Pengaruh Penerapan Mind Map Terhadap Peningkatan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meaningfully di SMPIT Khoiru Ummah*, (Fak Tarbiyah IAIN Curup, Curup, 2019).

⁴⁸ Yustiningtyas, Fauzia, Mifta. Fauzia. (2015). *Efektivitas Strategi Mencatat Kreatif Mind Mapping untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa SMP Islam Cepu pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Didik dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas V Pokok Bahasan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) di SDN Babakan Ciparay 21 Tahun Ajaran 2012-2013)".⁴⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Aryani Wulandari , FKIP UNPAS. Memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama pada penelitian metode *Mind Mapping* pada pembelajaran PAI, dan perbedaannya terletak pada membentuk kemampuan mencatat kreatif siswa, jenis penelitian PTK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pengembangan kemampuan mencatat kreatif siswa, jenis penelitian kualitatif.

Kelima, jurnal dengan judul “ Penerapan Metode *Mind Mapping* (peta pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik siswa SMP”.⁵⁰ Penelitian yang telah dilakukan oleh Rijal Darusman, Guru Matematika Mts Miftahul Hasnah, Universitas STKIP Siliwangi, Prodi, tahun 2014. Memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama pada penelitian *Mind Mapping*, dan perbedaannya terletak pada meningkatkan kemampuan berfikir kreatif matematik, jenis penelitian PTK, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada pengembangan kemampuan mencatat kreatif siswa, jenis penelitian kualitatif.

⁴⁹ Aryani, Wulandari. (2016). *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Mind Mapping untuk Membentuk Kemampuan ,Mencatat Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

⁵⁰ Rijal, Darusman. (2014). Penerapan Metode *Mind Mapping* (peta pikiran) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP. *Infinity Journal*, 3(2),

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Apabila ditinjau berdasarkan pendekatannya, penelitian tersebut termasuk dalam penelitian kualitatif. Sedangkan apabila ditinjau berdasarkan tujuannya, peneliti tersebut tergolong dalam penelitian deskriptif. Meleong menyatakan bahwa penelitian lapangan (*field research*) juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁵¹ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*na tural setting*).⁵²

Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁵³

Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁵⁴

⁵¹ Isah, Ratnasari. (2017). *Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI di SMK Cut Nya Dien*, (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam UNISSULA). h. 8

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), h. 8

⁵³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.147

⁵⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 34

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini ingin memaparkan atau menggambarkan tentang Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X di SMAN 2 Lebong.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda hal atau orang tempat data yang berkaitan dengan penelitian yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Subjek penelitian ini adalah :

Guru mata pelajaran PAI dan 3 siswa kelas X MIPA SMAN 2 Lebong, sebagai informan dimana untuk memperoleh informasi terkait dengan Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong.

C. Sumber data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵⁵ Dapat dijelaskan bahwa data primer adalah

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), h. 225

data yang diperoleh penulis dari sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X MIPA SMAN 2 Lebong. Dalam hal ini data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara kepada guru mata pelajaran PAI dan 3 orang siswa kelas X MIPA SMAN 2 Lebong, serta observasi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Data-data diambil dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diteliti meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.⁵⁶ Data sekunder penelitian ini bersumber dari bahan kepustakaan dan dokumentasi, untuk mengetahui keadaan sekolah, guru, siswa-siswi, kondisi sarana dan prasarana sebagai penunjang dan pendorong dalam belajar dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis yang tampak terhadap objek penelitian. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mendapatkan data *riil* suatu peristiwa atau kejadian untuk

⁵⁶*Ibid.*

menjawab pertanyaan penelitian. Dimana teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi partisipasi. Teknik langsung atau Observasi partisipan adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.⁵⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan di kelas mengenai bagaimanakah suasana berlangsung pembelajaran dan Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMAN 2 Lebong.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana terdapat dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan yang berbeda-beda dan melakukan tanya jawab secara lisan. Pihak penanya disebut *interviewer* dan yang pihak ditanya disebut *informan dan berfungsi saling memberi informasi*. *Interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan *paraphrase* (menyatakan kembali isi jawaban *interviewer* dengan kata-kata lain), mengingat-ingat dan mencatat jawaban-jawaban).⁵⁸

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai *interviewer*, mengajukan

⁵⁷ Mudjia, Rahardjo. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*, h. 3

⁵⁸ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h. 160-161

pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan mengadakan *prodding* (menggali keterangan lebih mendalam). Dipihak lain, sumber informasi (*interview*) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan terkadang juga membalas pertanyaan.⁵⁹

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak berstruktur artinya penelitian ini dilakukan tidak berdasarkan pertanyaan yang telah disediakan, akan tetapi berkembang dengan sendirinya sesuai dengan keadaan. Selain itu wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari guru dan murid dilingkungan sekolah guna untuk mengumpulkan data tentang Evaluasi Penerapan Metode *Main Mapping* dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 2 Lebong.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa rekaman sebagai setiap tulisan atau pertanyaan yang dipersiapkan untuk individual atau organisasi

⁵⁹ Isah, Ratnasari. (2017). *Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI di SMK Cut Nya Dien Semarang*, (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam UNISSULA), h. 12

dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumentasi digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, dan sebagainya.⁶⁰

Adapun yang menjadi tujuan pengumpulan data dengan dokumentasi ini sebagai pendukung dari hasil observasi dan wawancara dan digunakan untuk untuk mengetahui data-data yang berupa catatan dan tulisan yang berkaitan dengan SMAN 2 Lebong. Diantaranya :

- a. Visi, misi, sejarah singkat berdirinya, letak geografis, profil, jumlah guru, struktur organisasi, serta sarana prasarana di SMAN 2 Lebong.
- b. Mengetahui situasi dan kondisi Penerapan dan hasil Penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan sesuai dengan teknik pengumpulan data. Agar data memiliki makna langkah selanjutnya adalah analisis data. Menurut Sugiyono Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁶¹

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2013),h.

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 91

Menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun langkah-langka digunakan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan memilih, menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, sehingga dari reduksi data ini dapat ditarik kesimpulan dan dibuktikan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data ini dapat dikatakan sebagai kategorisasi dengan menyusun sekumpulan data berdasarkan pola pikir, pendapat dan kriteria tertentu untuk menarik kesimpulan. Penyajian data membantu untuk memahami peristiwa dan apa yang harus dilakukan untuk analisa data.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang telah disajikan, kesimpulan ini dibuktikan dengan cara menafsirkan berdasarkan kategori yang ada menggabungkan dengan melihat hubungan semua data yang ada secara holistik dan komprehensif.⁶²

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 337-345

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah SMAN 2 Lebong

SMAN 2 Lebong ini berdiri pada tanggal 27 Desember 1998, dengan alamat sekolah JL. Amd Taba Anyar, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu, dengan kode pos 39162. Jenjang sekolah SMA dengan status sekolah Negeri yang memiliki jumlah pendidik 33 orang. Sekarang sekolah dibawah pimpinan Iwan Saputra M.Pd. dan sekolah ini menerapkan kurikulum K-13 dengan akreditasi A.⁶³

a. Priodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN 2 Lebong

Pimpinan sebagai kepala sekola SMAN 2 Lebong sejak pertama kali berdiri sampai sekarang telah mengalami beberapa kali pergantian, sudah sebanyak 9 kali pergantian kepala sekolah, yakni sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 4
Data Periodesasi Kepemimpinan

No	Nama	Tahun
1	R. Sjoek Suwarjo	1988-1992
2	Edi Wirman	1992-2000
3	Zainal Abidin, S.Pd	2000-2004
4	Kartini Johar, S.Pd	2004-2006
5	Drs. Amrullah	2006-2007
6	Efendi Sinambela, S.Pd	2007-2008
7	Zahber Nasutian, S.Pd	2008-2012

⁶³ Dokumentasi, *SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

⁶⁴ Dokumentasi, *SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

8	Zolvi harpen, S.Pd	2012-2014
9	Iwan Saputra, M.Pd	2014-Sekarang

Sumber : Dokumentasi Sekolah SMAN 2 Lebong 2020

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mempersiapkan siswa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta mampu menguasai IPTEK, memiliki keterampilan serta unggul dalam bidang olahrag, budaya dan kesenian.

b. Misi

- 1) Meningkatkan jumlah rata-rata perolehan nilai UN/US
- 2) Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi
- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan potensi yang ada.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama.
- 5) Memperdayakan lingkungan sekolah dan warga sekolah.
- 6) Mengaktifkan kegiatan olahraga dan kesenian.
- 7) Menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif.
- 8) Meningkatkan kedisiplinan guru/karyawan dan siswa.
- 9) Melaksanakan hubungan kerjasama saling mendukung dengan instansi terkait dan masyarakat.
- 10) Mengembangkan lingkungan kerja yang sehat dan kondusif

3. Data Pendidik

Untuk mencapai tujuan pendidikan di SMAN 2 Lebong didukung oleh tenaga pengajar yang profesional dibidangnya. Untuk lebih jelasnya yang dianggap bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengajar, membimbing dan memimpin peserta didik di SMAN 2 Lebong agar peserta didik dapat menghindari perilaku-prilaku yang menyimpang dan merugikan.⁶⁵

Tabel 4.2
Data Pendidik

No	Nama	L/P	Status Pegawai	Ijazah	Tugas
1	Ana Marleni	P	PNS	S.Pd	Guru mapel
2	Asril Setiawan	L	PNS	S.E	Guru mapel
3	Bukhari	L	PNS		Guru mapel
4	Dian Rafika Astari	P	PNS	S.Sos,M.Pd	Guru mapel
6	Elya Veronica	P	PNS	S.Pd	Guru mapel
7	Endro Padoni	L	Guru honor sekolah	S.Pd.I	Guru mapel
8	Epa Maria	P	PNS	S.Pd	Guru mapel
9	Faiza Maizora	P	Guru honor sekolah	S.Pd	Guru mapel
10	Feri Angriawan	L	Guru honor sekolah	S. Pd	Guru mapel
12	Hengki Kurniawan	L	Guru honor sekolah	S.Pd	Guru TIK
13	Hidayati	P	PNS	S.Pd	Guru Mapel
14	Jasmiah		PNS	S.Sos	Guru mapel
15	Leni Marlina	P	PNS	S.Pd	Guru mapel
17	Mohammad Yadi	L	PNS	S.Pd	Guru mapel
18	Niswati		PNS	S.Pd	Guru Bk
19	Nurfauzan		PNS	S.Pd	Guru mapel
20	Radmadani Rahmi		PNS	S.Pd	Guru mapel

⁶⁵ Dokumentasi, *SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

22	Remi Puspita	P	Honor daerah TK.II Kab/Kota	S.Pd	Guru mapel
23	Revi Yunita	P	PNS	S.Pd	Guru mapel
25	Sara Zahara	P	Guru honorer sekolah	S.Pd	Guru bahasa indonesia
27	Sukadi	L	PNS	A.Ma.Pd	Guru mapel
28	Tamrin	L	Guru honorer sekolah	S.Pd	Guru mapel
29	Titin Agustin	P	PNS	S.Pd	Guru mapel
30	Velnalia Sasmita	P	PNS	S.Pd	Guru mapel
31	Venny Dama Putri Utami	P	Guru honorer sekolah	S.Pd	Guru mapel
32	Welli Hartati	P	PNS	S.E	Guru mapel
33	Yayat Hayatul Mopus	L	PNS	S.Pd	Guru mapel

Sumber : Dokumentasi Sekolah SMAN 2 Lebong 2020

4. Data Tenaga Kependidikan SMAN 2 Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMAN 2 Lebong sebagai berikut :⁶⁶

a. Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3
Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Status Pegawai	Ijazah	Tugas
1	Dio Dores Mahyudin	L	Tenaga Pegawai Sekolah	S.H	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Fitriyani	P	Tenaga Honor Sekolah	S.Pd	Tenaga Perpustakaan
3	Leska Puspita	P	Tenaga Honor Sekolah	S.Pd	Tenaga Perpustakaan
4	Rahmad Rizal	L	PNS	S.Pd	Tenaga administrasi sekolah

⁶⁶ Dokumentasi, SMAN 2 Lebong, tanggal 3 Februari 2020

5	San Afrizal	L	PNS	S.Pd	Tenaga administrasi sekolah
6	Yogi Gunawan	L	Tenaga honorer sekolah	S.Pd	Tenaga administrasi sekolah

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

b. Satpam/Cleaning Service

Tabel 4.4
Satpam/ Cleaning service⁶⁷

No	Nama	L/P	Status Pegawai	Ijazah	Tugas
1	Sugianto	L	Tenaga honorer sekolah	SMA	Petugas keamanan
2	Tommy Saputra	L	Tenaga honorer sekolah	SMA	Petugas keamanan
3	Misda Reni	P	Tenaga honorer sekolah	SMP	Petugas keamanan
4	Handayani	P	Tenaga honorer sekolah	SMA	Petugas keamanan
5	Exwan Pratama	L	Tenaga honorer sekolah	SMP	Petugas keamanan

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

5. Data Nama Siswa SMAN 2 Lebong Kelas X MIPA

Data nama siswa kelas X MIPA SMAN 2 Lebong tahun ajaran 2019/2020.⁶⁸

Tabel 4.5
Data Siswa Kelas X MIPA

No	Nama Siswa	L/P
1	Aldo	L
2	Annisa Meilian Salsabila.S	P
3	Audrey Nava Aulia	L
4	Bintang Medithia Adinata	L
5	David Deni Herwanto	L

⁶⁷ Dokumentasi, *SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

⁶⁸ Dokumentasi, *SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

6	Defrna Putri Septiani	P
7	Delbi Aprianto	L
8	Deni Supriyadi	L
9	Diana Rapitasari	P
10	Dimas Reza F	L
11	Dimas Tryo Cahyono	L
12	Efa Yunika	P
13	Friska Dwi Amelia	P
14	Halima Tus'adia	P
15	Hanna Shio Cantika	P
16	Marcell Sapta Nugraha	L
17	Maya Zabila	P
18	Media Fitalova	P
19	Muhammad Roza	L
20	Natassa Dewanti	P
21	Nur Hasanah	P
22	Pardi	L
23	Puteri Juniasih	P
24	Rahma Yuda	P
25	Rendi Julian	L
26	Sepia Lestarina	P
27	Septini	P
28	Sherly Yulinda Sidik	P
29	Sisi Lendang Sari	P
30	Vivin Pebiola	P
31	Wifi Nurhalizah	P

Sumber: Dokumentasi SMAN 2 Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

6. Data Sarana dan Prasarana SMAN 2 Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di SMAN 2 Lebong diketahui keadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:⁶⁹

Tabel 4.6
Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Ruang	Jumlah	No	Nama Ruang	Jumlah
1	R. kepek	1	11	Lab. Kimia	1
2	R. wakil kepek	1	12	Lab. Kompuper	1
3	R. TU	1	13	Lab. Fisika	1

⁶⁹ Dokumentasi, *SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

4	R. BK	1	14	R.Guru	1
5	R. UKS	1	15	Mushola	1
6	R. Osis	1	16	Perpustakaan	2
7	R. Olah Raga	1	17	Ruang Seni	1
8	R. UNBK	2	18	Aula	1
9	R. Kelas	12	19	Wc. Guru	2
10	Lab. Biologi	1	20	Wc. Siswa	4

Sumber : Dokumentasi SMAN 2 Lebong Tahun Ajaran 2019/2020

7. Data Prestasi

a. Akademik

Di SMAN 2 Lebong banyak sekali prestasi yang ditorehkan, dibidang akademik terdapat beberapa cabang yang mereka gapai seperti pada tahun 2017 SMAN 2 Lebong mendapat juara 3 pada jenis lomba Mendongeng “Jasa Pahlawan” putra, tingkat SMA Se-Provinsi. Ditahun 2018 SMAN 2 pada tingkat SMA Se-Provinsi seperti Cerdas cermat 4 pilar mendapat juara 3, dan Cipta Puisi FLS2N mendapat juara 3. Namun bukan hanya ditahun 2017 dan 2018 SMAN 2 Lebong memiliki prestasi, tetapi pada tahun 2019 SMAN 2 Lebong kembali lagi menorehkan prestasi ditingkat Kabupaten seperti OSK Biologi mendapat juara 1, OSK Geografi mendapat juara 2, dan OSK Kebumian mendapat juara 2.⁷⁰

b. Non Akademik

SMAN 2 Lebong dalam bidang non akademik prestasi yang pernah digapai pada tahun 2016 yaitu Gerak Jalan Putra tingkat SMA Se-Kecamatan

⁷⁰ Dokumentasi, SMAN 2 Lebong, tanggal 3 Februari 2020

mendapat juara 2, dan gerak jalan putri mendapat juara 1. Tidak hanya ditahun 2016, pada tahun 2017 SMAN 2 Lebong kembali meraih prestasi ditingkat SMP/SMA/SMK Se-Provinsi seperti Bola Basket Putra, Futsal Putra, Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB) Putri, Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB) putra dan meraih juara 2.

Kemudian pada lomba Tari Komando, Tata Upacara pada tingkat Penegak Anggaran Kakarang Mio mendapat juara 2. Selanjutnya pada tingkat SMA Se-Provinsi Lomba Pentas Seni Tari Daerah Putra mendapat juara 2, kemudian tingkat SMA Se-Kecamatan seperti Gerak Jalan Putra, Gerak Jalan Putri mendapat juara 1. Selanjutnya pada tahun 2018 SMAN 2 Lebong kembali lagi menorehkan prestasi, seperti pada lomba Basket Putra SMANDA Lebong Sport Club, Lari SKM Putra, Lari SKM Putri dan meraih juara 1, kemudian Basket Putra, Basket Putri mendapatkan juara 2.⁷¹

B. Temuan Penelitian

Pada bab IV ini menguraikan Temuan penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh informasi gambaran tentang evaluasi penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X MIPA SMAN 2 Lebong peneliti mengajukan pertanyaan beberapa informan sebagai berikut:

⁷¹ Dokumentasi, *SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

1. Penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong

a. Metode *Mind Mapping*

Pendapat guru Pendidikan Agama Islam, tentang metode *Mind Mapping*. Seperti yang diungkapkan dibawah ini :

“Metode yang mempelajari tentang konsep dengan kegiatan-kegiatan kreatif, yang dapat memunculkan imajinasi dan ide-ide kreatif, pencatatannya dengan menggunakan poin-poin penting, memuat tema utama, cabang-cabang sub tema, sampai dengan cabang-cabang terkecil, sehingga kemampuan mencatat siswa dapat berkembang dan siswa dapat semakin terampil dalam mencatat materi pembelajaran yang sangat banyak menjadi sedikit dengan berbentuk peta pikiran dengan menggunakan gambar, garis, warna, kata-kata kunci sehingga dapat mengoptimalkan cara kerja kedua belah otak, ketika kedua belah otak siswa bekerja dengan maksimal dan seimbang maka akan dapat menghasilkan catatan yang kreatif”⁷²

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “ Metode *Mind Mapping* itu metode yang memudahkan saya dalam merangkum materi”⁷³

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Metode *Mind Mapping* itu metode yang mampu merangsang kreatifitas, imajinasi saya untuk membuat catatan yang kreatif yang memudahkan saya dalam memahami materi”⁷⁴

⁷² Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

⁷³ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Metode *Mind Mapping* ini metode yang mengajarkan kami mencatat yang kreatif karena kami mencatatnya ringkas, dengan poin-poin pentingnya saja sehingga membentuk peta pikiran yang nantinya memudahkan kami dalam memahami materi”⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode *Mind Mapping* itu metode yang dapat meningkatkan kemampuan mencatat kreatif siswa karena pencatannya dengan menggunakan konsep yang saling berhubungan dengan menggunakan kata kunci, gambar, garis, dan warna yang dapat meningkatkan imajinasi, kreatifitas siwa dalam mencatat materi.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran dalam memulai pembelajaran sangatlah penting untuk mengetahui apa yang ingin dicapai setelah berakhirnya pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan guru dari hasil wawancara ialah sebagai berikut :

“Menyampaikan terlebih dahulu tujuan atau indikator yang ingin dicapai dari pembelajaran yang akan saya lakukan saya mengharapkan kerjasama, partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan”⁷⁶

⁷⁴ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020.

⁷⁵ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020.

⁷⁶ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru sebelum memulai pembelajaran menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai terlebih dahulu, seperti mengelola wakaf dengan penuh amanah diharapkan siswa mampu mendeskripsikan dan memberikan contoh seperti apa mengelola wakaf dengan penuh amanah tersebut. Tujuan pembelajaran itu sudah terdapat pada RPP dan Silabus⁷⁷

Berdasarkan informasi yang diperoleh, penulis dapat simpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan dulu tujuan pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan misalnya pada wakaf dengan penuh amanah.

c. Penguasaan metode *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa:

“Saya sudah menguasai penerapan metode *Mind Mapping* baik teori maupun prakteknya karena saya sudah mempersiapkan dan mempelajari sebaik mungkin sebelum menerapkannya dengan harapan agar ilmu yang saya sampaikan tersalurkan dengan baik”⁷⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Guru sudah menguasai dengan baik penerapan metode *Mind Mapping* itu”⁷⁹

⁷⁷ Dokumentasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

⁷⁸ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

⁷⁹ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Sudah menguasai dengan baik hal itu dapat dilihat ketika penerapannya guru dengan sangat tersistematis menerapkannya terutama dalam mengajar pembuatan *Mind Mappingnya*”⁸⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:“iya sudah menguasai dengan sangat baik sehingga ilmu yang diterapkan tersalurkan dengan baik kepada kami”⁸¹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwasanya memang guru Pendidikan Agama Islam pada kelas X MIPA sudah menguasai bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* didalam proses pembelajaran dengan baiknya guru menjelaskan cara pembuatan *Mind Mapping* secara sistematis sehingga penjelasan tersebut mudah dipahami oleh siswa.⁸²

Berdasarkan hasil informasi dari berbagai informan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru sudah menguasai penerapan metode *Mind Mapping* dengan baik.

⁸⁰ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020.

⁸¹ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020.

⁸² Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

d. Menjelaskan materi pembelajaran

Pemberian materi yang baik adalah ketika guru sudah menguasainya secara matang, seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di bawah ini :

“Menjelaskan terlebih dahulu materi pembelajaran dengan konsep mencatat kreatif sebelum menyuruh siswa membuat *Mind Mapping*, karena pembelajaran yang baik kita menjelaskan terlebih dahulu baru kemudian menugaskan anak-anak membuatnya”⁸³

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Iya menjelaskan materinya dulu baru kemudian menugaskan pembuatan *Mind Mappingnya*”⁸⁴

Hal senada disampaikan oleh Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Guru selalu menjelaskan materinya dengan penjelasan peta pikiran, kemudian baru menugaskan kami”⁸⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Guru selalu menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan kami pelajari”⁸⁶

⁸³ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

⁸⁴ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

⁸⁵ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari

⁸⁶ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru menjelaskan dulu materi dengan penjelasan bentuk peta konsep kemudian menyuruh siswa mencatat dibuku catatan materi yang dijelaskan baru setelah itu guru membentuk kelompok dan menugaskan siswa membuat *Mind Mapping*.⁸⁷

Dari hasil informasi diatas guru menjelaskan materi sebelum menugaskan siswa sampai siswa benar-benar paham dengan materi, setelah itu guru menugaskan siswa membuat *Mind Mapping*.

e. Bentuk pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* yang diterapkan.

Bentuk pembelajaran yang diterapkan seperti yang dipaparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di bawah ini :

“Lebih seringnya bentuk pembelajaran berkelompok karena akan mempermudah menghendel ketika dalam pembuatan *Mind Mapping* dan mereka dengan mudah memahami karena dapat berdiskusi bertukar ide-ide kreatif bersama kelompoknya”⁸⁸

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Kelompok dan terkadang individu tergantung dengan materi yang dipelajari”⁸⁹

⁸⁷ Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

⁸⁸ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

⁸⁹ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15

Hal senada disampaikan oleh Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Kelompok dan juga individu”⁹⁰

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “ Individu tapi seringnya itu kelompok”⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa guru menerapkan bentuk pembelajaran berkelompok dengan membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5 sampai 8 orang disetiap kelompoknya. Bentuk pembelajaran yang dilakukan itu terdapat didalam RPP pada bagian kegiatan pembelajaran (kegiatan inti).⁹²

Berdasarkan hasil informasi dari berbagai informan yang diperoleh guru menerapkan bentuk pembelajaran berkelompok dan juga bentuk pembelajaran individu.

f. Membimbing dalam proses pembuatan *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil wawancara Guru membimbing siswa dalam proses pembuatan *Mind Mapping* seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dibawah ini :

“Saya membimbing dan tidak saya lepaskan begitu saja dalam pembuatan *Mind Mapping* yang saya tugaskan kepada siswa,

2020 ⁹⁰ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari

⁹¹ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020.

⁹² Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

ketika mereka bertanya butuh arahan saya dengan cepat memberikan solusi yang jawabannya dapat mendorong pemahaman siswa⁹³

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “ Iya guru selalu membimbing kami dalam pembuatan *Mind Mapping*”⁹⁴

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Guru selalu membimbing kami dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran usai”⁹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Pasti guru selalu membimbing dan memberikan arahan kepada kami pada saat proses pembelajaran apalagi dalam pembuatan *Mind Mapping*”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru membimbing siswa dalam pembuatan *Mind Mapping* bukan hanya itu saja guru membimbing siswa sampai proses pembelajaran selesai.⁹⁷

Berdasarkan hasil informasi dari berbagai informan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru selalu membimbing siswa dalam pembuatan *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dengan

⁹³ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

⁹⁴ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15

⁹⁵ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari

⁹⁶ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020.

⁹⁷ Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

bimbingan dari guru, siswa lebih terarah dalam pembuatan *Mind Mapping* yang ditugaskan.

g. Media yang digunakan guru

Untuk mendukung proses pembelajaran maka diperlukan adanya alat ataupun media untuk menyalurkan suatu materi agar ilmu yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik kepada siswa, seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Saya menggunakan media papan tulis, infokus dan kertas, kalau untuk media papan tulis lokal X MIPA itu memiliki 2 papan tulis jadi cukup lebar untuk membuat peta fikiran, dan untuk media ifokus saya sudah menyiapkan materinya dirumah, saya memakainya infokus itu kadang-kadang karna infokus kurang dan lokal yang memakainya banyak dan terkadang kita harus bergantian dengan guru-guru lainnya dalam memakai medai infokus itu jadi alternatifnya saya menggunakan papan tulis tersebut”⁹⁸

Berdasarkan observasi bahwa guru memakai media papan tulis ketika menjelaskan materi dalam proses pembelajaran dan itu cukup efektif karna papan tulisnya berjumlah 2 buah jadi sangat mencover ketika ingin membuat *Mind Mapping* dengan cabang-cabang yang banyak dan menyebar kesegala arah.⁹⁹

Dari informasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru memakai media papan tulis dan infokus hal itu tergantung dengan

⁹⁸ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 february 2020

⁹⁹ Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

keadaan yang ada. ketika memakai media infokus bahan materinya sudah disiapkan dirumah sebelumnya.

h. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

Setiap proses pasti ada tahapannya, dengan tahapan proses yang dilakukan akan terstruktur dan tersistematis, seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa :

“Pertama, saya menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian saya meminta siswa mengamati, membaca sambil memahami buku paket Pendidikan Agama Islam terkait materi yang akan dipelajari, kedua saya menjelaskan materi dalam bentuk *Mind Mapping* dengan menggunakan infokus dan papan tulis . Jika menggunakan infokus, saya menampilkan *Mind Mapping* yang sudah saya siapkan dirumah sebelumnya, ketika menjelaskan dengan papan tulis saya menjelaskan dengan cara *Mind Mapping* yang dimulai dari tengah papan tulis sebagai tema utama atau judul bab kemudian diikuti cabang-cabang lainnya yang menyebar kesegala arah dari tema utama tersebut, sampailah kepada cabang-cabang selanjutnya dengan bersamaan siswa menulis dibuku catatan masing-masing tentang apa yang saya jelaskan dan saya buat dipapan tulis, ketiga saya memberikan kesempatan bertanya kepada siswa bagian materi yang tidak dimengerti, jika tidak ada yang bebertanya terkadang saya yang mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang saya jelaskan. Keempat saya mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan materi berbeda-beda setiap kelompoknya. Kemudian saya membagikan kertas disetiap kelompoknya, setelah itu siswa memulai membuat *Mind Mapping* di kertas yang saya bagikan, Dengan cara yang telah saya praktekan ketika menjelaskan dipapan tulis tadi, siswa bebas untuk berimajinasi berkreasi memunculkan ide-ide kreatifnya yang dituangkan pada kertas pembuatan *Mind Mapping*, kelima saya meminta siswa berdiskusi terkait materi saya berikan, keenam saya meminta setiap kelompok untuk mempresenatasikan hasil *Mind Mappingnya*, ketujuh saya mengomentari setiap hasil

Mind Mapping yang mereka buat dan memberikan penguatan, kemudian yang terakhir saya bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. memberikan soal untuk evaluasi.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, menjelaskan materi dipapan tulis dengan menggunakan konsep peta pikiran kemudian siswa mencatat materinya, setelah itu guru membagikan kelompok dan memberikan kertas pada setiap kelompoknya setelah itu kelompok-kelompok berdiskusi membuat *Mind Mapping* dengan bimbingan guru, dimulai dari tengah kertas dengan membuat gambar sebagai ide sentralnya setelah itu membuat cabang utama sampai kepada cabang-cabang selanjutnya sampai kepada cabang tingkat 1,2 dan 3 dengan menggunakan garis melengkung dengan warna yang berbeda disetiap garisnya. Kemudian siswa mempresentasikan hasilnya setelah itu guru memberi saran dan masukan terhadap *Mind Mapping* yang dibuat selanjutnya guru memberikan evaluasi terkait pemahaman siswa terhadap materi.¹⁰¹

Jadi dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* terdapat beberapa tahapan-tahapan, agar proses belajar mengajar berjalan dengan

¹⁰⁰ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 february 2020

¹⁰¹ Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

semestinya guru harus menguasai tahapan-tahapan penting dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

2. Hasil evaluasi penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong

a. Bagaimana metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan mencatat kreatif siswa

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, pemilihan metode yang tepat dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan, seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Isla sebagai berikut:

“Seperti diketahui metode *Mind Mapping* itukan metode peta fikiran, dimana pencatatannya menggunakan gambar, garis, kata, warna yang saling berhubungan dengan hal itu maka akan dapat memaksimalkan cara kerja otak, ketika otak bekerja dengan maksimal dan seimbang maka siswa dengan mudah merekam, memahami, dan mengingat materi sehingga tersalurkan dengan baik imajinasi, ide gagasan baru siswa didalam sebuah catatannya yang dibuat”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa siswa dalam mencatat kreatif dengan merekam, mengingat dan memahami, bagaimana pola-pola materi dibuat oleh guru dalam bentuk konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain, sehingga dapat merangsang dan memaksa siswa berimajinasi tinggi, mengeluarkan ide, gagasan-gagasan kreatif yang

¹⁰² Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 Februari 2020

dimiliki kemudian mampu tertuang dengan baik didalam catatan-catatan yang akan dibuat.¹⁰³

Berdasarkan informasi diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa dengan merekam, mengingat dan memahami setiap pola-pola materi yang dibuat guru dalam bentuk konsep-konsep yang dapat menstimulus imajinasi, ide kreatif siswa untuk dituangkan didalam catatan yang siswa buat.

b. Bagaimana siswa bisa menghasilkan catatan kreatif

Catatan adalah kunci utama seorang siswa dalam memahami materi karena tanpa catatan yang efektif, kreatif jangan harap pemahaman terhadap materi yang guru jelaskan dapat dipahami dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Siswa mampu mencatat kreatif dengan merekam alur dan cara pencatatan peta pikiran yang saya ajarkan dengan dimulai pencatatannya dari tengah kertas sampai membentuk peta pikiran seperti diketahui pencatatan ini menggunakan gambar, warna, garis hubung dan kata-kata kunci, dengan kegiatan tersebut maka otak kanan dan otak kiri siswa dapat bekerja secara optimal sehingga dapat menghasilkan catatan yang kreatif”¹⁰⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Saya mampu mencatat kreatif karena saya merekam dengan baik cara-cara pencatatan dengan penggunaan konsep-konsep sehingga dapat membentuk peta pikiran yang dapat memicu saya untuk

¹⁰³ Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

¹⁰⁴ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 Februari 2020

berimajinasi, dan memunculkan ide-ide yang saya miliki untuk untuk dituangkan kedalam catatan yang saya buat.”¹⁰⁵

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Meditha

Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Metode itu membuat saya terpacu untuk berimajinasi, berfikir kreatif, bagaimana catatan-catatan yang banyak bisa menarik dengan pola-pola yang membentuk konsep-konsep dengan cabang-cabang yang menyebar kesegala arah dengan yang telah guru ajarkan terekam dengan baik difikiran sehingga saya mampu untuk membuat gambar, cabang, warna, garis, dan kata kunci sehingga catatan saya membentuk peta fikiran”¹⁰⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa

kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Dengan pencatatan konsep-konsep seperti peta fikiran ini saya terpacu untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan dapat merangang imajinasi saya dalam catatan yang saya buat, saya dengan mudah merekam proses pencatannya karena dengan menggunakan gambar, garis dan warna yang menarik sehingga saya dengan mudah membuat gambar, garis lengkung dan warna yang tepat pada catatan saya”¹⁰⁷

Berdasarkan hasil dokumentasi dilapangan bahwa siswa sudah bisa membuat catatan kreatif sesuai dengan metode *Mind Mapping* catatan yang membentuk peta fikiran yang dapat mengomtimalkan cara kerja kedua belah otak sehingga menghasilkan catatan yang kreatif.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

¹⁰⁶ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari

¹⁰⁷ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020.

¹⁰⁸ Dokumentasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan metode *Mind Mapping* kemampuan mencatat siswa menjadi lebih baik, hal itu dikarenakan bahwa metode pencatatan *Mind Mapping* dengan konsep sehingga membentuk peta pikiran yang menggunakan gambar, garis, warna, kata kunci, sehingga kedua belah otak siswa bekerja secara optimal dan seimbang sehingga menghasilkan catatan yang kreatif.

c. Kesesuaian *Mind Mapping* yang dibuat siswa.

Kesesuaian *Mind Mapping* yang dibuat siswa, seperti pernyataan guru Pendidikan Agama Islam dibawah ini :

“Adanya kesesuaian *Mind Mapping* dengan materi pembelajaran, kesesuaian gambar dengan materi, kesesuaian warna yang menarik, kesesuaian cabang-cabangnya dengan menyebar kesegala arah.”¹⁰⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Iya ketika saya membuat gambar pada ide sentral atau dibagian cabang-cabangnya hal itu harus ada kesesuaian dengan materi yang dipelajari, kesesuaian struktur *Mind Mapping* yang saya buat, sudah menyebar kesegala arah”¹¹⁰

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Menurut saya catatan yang saya buat sudah memiliki kesesuaian yang tinggi baik dari segi warna, gambar, dan garisnya”¹¹¹

¹⁰⁹ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 february 2020

¹¹⁰ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

¹¹¹ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “ Menurut saya sudah sesuai”¹¹²

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwa hasil *Mind Mapping* yang dibuat siswa sudah memiliki kesesuai yang tinggi baik gambar, garis, dan cabang *Mind Mappingnya*.¹¹³

Dapat disimpulkan *Mind Mapping* yang dibuat siswa memiliki kesesuaian yang tinggi, memiliki kesesuai antara kata kunci utama *Mind Mapping*, cabang-cabang *Mind Mapping*, sub-sub cabang *Mind Mapping* terhadap materi yang diberikan, sehingga membentuk asosiasi antar cabang dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.

d. Membuat *Mind Mapping* secara mandiri

Berdasarkan hasil wawancara tentang penguasaan siswa terhadap pembuatan *Mind Mapping* yang diajarkan guru, didapatkan bahwa:

“Penerapkan metode *Mind Mapping* lebih kurang 2 semester, penguasaan siswa terhadap pembuatan *Mind Mapping* sangat baik siswa sudah mampu membuat *Mind Mapping* secara mandiri ada beberapa yang belum”¹¹⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Ya, menurut saya, kami semua sudah mampu membuat *Mind Mapping* secara mandiri, terutama saya pribadi sudah mampu walaupun mungkin tidak sempurna”¹¹⁵

¹¹² David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020.

¹¹³ Dokumentasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 3 Februari 2020

¹¹⁴ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

¹¹⁵ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “sudah, saya sudah bisa membuatnya secara mandiri”¹¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Saya sudah bisa membuat *Mind Mapping* secara mandiri, hanya saja terkadang ketika materinya kurang tersistematis saya memintak bantuan ataupun bimbingan dari guru maupun teman kelas”¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa sudah mampu membuat *Mind Mapping* secara mandiri, namun masih didalam bimbingan dan arahan guru dalam pembuatannya.¹¹⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah menguasai pembuatan *Mind Mapping* secara baik bahkan bisa membuat secara mandiri dan ada beberapa siswa yang kurang menguasai.

e. Kemampuan Mencatat kreatif siswa

Di dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan mencatat maka dari itu pencatatan merupakan unsur yang sangat penting dalam merangsang pemahaman siswa. maka siswa dituntut harus mampu mencatat yang dapat meningkatkan imajinasi dan pemahamannya terhadap

¹¹⁶ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

¹¹⁷ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020.

¹¹⁸ Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tentang kemampuan mencatat kreatif siswa didapatkan bahwa :

“Kemampuan mencatat kreatif siswa sudah sangat baik dari sebelumnya dimana siswa sudah bisa membuat catatan dengan metode *Mind Mapping* catatan siswa sudah berbentuk peta konsep dimana pencatatannya dimulai dari tengah kertas untuk ide sentralnya atau cabang utamanya kemudian diikuti dengan cabang-cabang selanjutnya dengan garis yang melengkung yang menyebar kesegala arah, mereka juga sudah bisa berimajinasi, memunculkan ide-ide kreatif mereka yang mereka tuangkan dicatatan dengan mengkombinasikan warna, garis-garis dan gambar-gambar secara tepat, dan juga mereka mampu berkerja sama, dan bertukar ide-ide atau gagasan baru dengan baik bersama anggota kelompoknya sehingga menghasilkan *catatan* yang memiliki nilai kreatifitas tinggi yang memudahkan siswa dalam memahami materi.”¹¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kemampuan siswa mencatat kreatif maka siswa tidak akan kesulitan dalam memahami materi dan mengulangi materi ketika dibutuhkan.

f. Pencapaian nilai siswa

Berdasarkan hasil wawancara dari nilai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang siswa kerjakan, bagaimana pencapaian nilai siswa, guru Pendidikan Agama Islam, mengemukakan bahwa :

“Nilai siswa sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan pada jenjang pendidikan SMA yaitu 75, bahkan banyak siswa yang nilainya diatas KKM dengan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*, walaupun ada beberapa siswa yang belum tuntas

¹¹⁹ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

dan belum mencapai KKM, tapi setelah mengikuti remedial mereka mampu mencapai KKM yang ditetapkan”¹²⁰

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Kalau nilai saya pribadi itu memuaskan saya mendapat juara 1 didalam kelas pada semester 1”¹²¹

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Nilai saya sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan ”¹²²

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Sudah baik dan mencapai KKM”¹²³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, namun sesudah mengikuti remedial mereka mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

g. Respon siswa

Respon siswa terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa :

¹²⁰ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 february 2020

¹²¹ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

¹²² Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari

¹²³ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020

“Respon siswa sangat baik, mereka sangat antusias, mereka memiliki minat yang tinggi, tidak ada yang keluar masih ketika proses pembelajaran berlangsung”¹²⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Sherly Yulinda Sidik kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Respon saya baik saya menerimanya dengan senang hati”¹²⁵

Sama halnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bintang Meditha Adinata siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa:

“Saya menyambut dengan baik guru menerapkan metode ini karena metode ini saya rasa sangat menyenangkan dan memudahkan saya lebih cepat memahami materi”¹²⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan David Deni Herwanto siswa kelas X MIPA, mengemukakan bahwa: “Kami menerima dengan baik dan tidak ada yang ribut, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung”¹²⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 2 Lebong kelas X MIPA bahwa respon siswa sangat baik siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat baik memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, tertib, tidak ada yang keluar masuk.¹²⁸

¹²⁴ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 february 2020

¹²⁵ Sherly Yulinda Sidik, *Siswa Kelas X MIPA di SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari 2020

¹²⁶ Bintang Meditha Adinata, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 15 Februari

¹²⁷ David Deni Herwanto, *Siswa Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, 15 Februari 2020

¹²⁸ Observasi, *Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, tanggal 10 Februari 2020

Jadi dengan respon siswa kita bisa menilai profesional atau tidak guru dalam mengajar dan tepat atau tidak metode yang dipakai, respon yang positif menandakan bahwa guru mampu mengolah kelas dengan baik.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode *Mind Mapping* yang dilakukan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong, yaitu sudah berjalan dengan baik dan siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Penerapan metode *Mind Mapping* yang dilakukan guru yaitu sebelum memulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran seperti indikator apa yang ingin dicapai setelah pembelajaran selesai, siswa mampu memahami dan menjelaskan tentang mengelola wakaf dengan penuh amanah. Guru meminta siswa mengamati, membaca dan memahami buku paket Pendidikan Agama Islam pada BAB 9, halaman 131, tentang mengelola wakaf dengan penuh amanah.

Guru menjelaskan materi mengelola wakaf dengan penuh amanah dengan menggunakan media infokus dengan materinya dalam bentuk *Mind Mapping* yang telah guru persiapkan sebelumnya dirumah, dan dengan menggunakan papan tulis dimana guru memulai menulis judul ditengah papan tulis dan memberi gambar yang sesuai dengan membuat ide sentral dari materi yang akan dipelajari, kemudian membuat cabang-cabang utama yang menyebar kesegala arah sebagai lanjutan dari ide sentral, setelah itu dilanjutkan dengan cabang-cabang lainnya dengan warna yang berbeda sampai dengan cabang terkecil dari materi pembelajaran, dan ingat beri label hanya kata kuncinya saja, karena semakin sedikit semakin baik, kemudian dari tiap cabangnya buat sub cabang untuk hal-hal yang saling berhubungan. Sehingga membentuk peta pikiran yang hanya menggunakan poin-poin kuncinya saja, mencatat bukan untuk menghafal namun untuk memahami materi dengan bahasa sendiri. Kemudian siswa mencatat dibuku catatannya masing-masing apa yang dibuat dan dijelaskan guru dipapan tulis dalam bentuk peta konsep.

Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, tentang bagian materi yang tidak dipahami oleh siswa dan terkadang guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara langsung, terkait materi yang telah dijelaskan. Kemudian guru membentuk beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan membagikan materi yang berbeda untuk setiap kelompoknya. Selanjutnya guru membagikan kertas kosong pada setiap kelompok dan meminta siswa berdiskusi membuat *Mind Mapping* di kertas kosong tentang materi yang telah

dibagikan kepada masing-masing kelompok, siswa bebas berimajinasi, dan menuangkan ide-ide kreatif yang mereka tuangkan didalam catatan-catatan kreatif bentuk peta pikiran yang akan mereka buat berkelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil *Mind Mapping* yang dibuat secara bergantian didepan kelas. Kemudian guru memberikan masukan, saran tentang hasil catatan peta konsep yang mereka buat.

Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi mengolah wakaf dengan penuh amanah yang telah dipelajari. Kemudian terakhir guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan, jika waktu pembelajaran sudah habis maka akan dijadikan PR dan akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, guna untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi dan konsep *Mind Mapping* yang telah dipelajari. Terlihat minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran sangat tinggi, dengan ditunjukkannya respon baik ketika guru menerapkan metode *Mind Mapping* tidak ada yang keluar masuk, mereka memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan materi dan ketika guru membagikan kelompok mereka dengan semangat berdiskusi, bekerjasama dan membuat peta pikiran dengan kreatif . Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* terdapat didalam silabus dan RPP mengelola wakaf dengan penuh amanah. Sehingga dengan hal ini proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kemudian untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Guru

Pendidikan Agama Islam menggunakan media papan tulis, infokus dan kertas dengan memberikan kertas disetiap kelompok untuk membuat *Mind Mapping* maka ukuran kertas disetiap kelompoknya sama dan tergantung lagi cara pengolahan dan hasil dari *Mind Mapping* setiap kelompoknya.

Menurut Pandley ada 6 tahap pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yaitu pertama, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Kedua siswa mempelajari konsep tentang materi pelajaran yang dipelajari dengan bimbingan guru. Ketiga setelah siswa memahami materi yang telah diterangkan, guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tempat duduk yang berdekatan. Siswa berdiskusi membuat *Mind Mapping* dengan anggota kelompoknya. Keempat untuk mengevaluasi siswa tentang pemahaman guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran dengan mencatat atau menuliskan di papan tulis. Kelima dari hasil presentasi yang ditulis oleh siswa di papan tulis, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. Keenam guru memberikan soal latihan tentang materi yang telah dipelajari kepada siswa untuk dikerjakan secara individu untuk mengetahui pemahaman konsep dan kemampuan akademis siswa.¹²⁹

Disini dapat penulis simpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di

¹²⁹Rijal Darusman. (2014). *Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP*. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173.

kelas X MIPA SMAN 2 Lebong, tentang proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Pandley tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping*.

2. Hasil evaluasi penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong

Berdasarkan wawancara, obsevasi dan dokumentasi bahwa hasil evaluasi penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi mengelola wakaf dengan penuh amanah di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong, adalah bahwa metode *Mind Mpping* yang diterapkan dapat mengembangkan kemampuan mencatat kretif siswa. Menurut guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

hasil catatan siswa sudah sangat baik siswa sudah bisa membuat catatan kreatif dengan cara merekam, mengingat dan memahami pola-pola pencatatan dengan bentuk konsep-konsep dari materi, dengan penggunaan gambar pada ide sentralnya dan pada cabangnya, warna, garis, kata kunci, sehingga membentuk asosiasi asosiasi yang dapat memaksimalkan cara kerja kedua belah otak, ketika kedua belah otak bekerja secara seimbang maka akan dapat memacu siswa untuk berimajinasi dan memunculkan ide-ide kreatifnya sehingga dapat menghasilkan catatan yang kreatif.¹³⁰

¹³⁰ Endro Padoni, *Guru PAI Kelas X MIPA SMAN 2 Lebong*, Wawancara, 10 februari 2020

Kemudian siswa memiliki kemampuan mencatat kreatif dengan merekam penjelasan guru dengan menggunakan pola-pola, konsep-konsep, kata kunci, yang dengan melihat gambar maka akan terbayang ribuan kata sehingga otak siswa memaksa untuk berimajinasi, berfikir kreatif, memunculkan ide, gagasan-gagasan baru, dengan menggunakan gambar, warna garis hubung yang dapat membentuk peta fikiran sehingga menghasilkan catatan yang kreatif.

Dilihat dari hasil observasi dan produk *Mind Mapping* yang dibuat siswa sudah mampu memahami yang mana ide sentral dan siswa sudah terlatih menggunakan ide sentral yang unik, memberikan gambar yang menarik berkaitan dengan materi pada ide sentralnya seperti materi mengelola wakaf dengan penuh amanah, pada penilaian kelancaran dan keluwesan siswa sudah mampu membuat 10-20 konsep dalam waktu 3 menit. Penilaian penguraian, cabang *Mind Mapping* yang dibuat siswa sudah sangat baik dan maksimal mampu menguraikan masalah dengan rinci dan tidak dangkal. Penilaian hubungan atau menilai kaitan silang pada peta pikiran, siswa sudah mampu menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya. Pada penilaian struktur siswa sudah menguasai pembuatan *Mind Mapping* dan menuruti aturan pembuatan *Mind Mapping*.

Kemudian siswa sudah mampu memprediksi jarak antara cabang satu dengan cabang lainnya sehingga catatan *Mind Mapping* yang dibuat tersistematis dan tersusun rapi dengan garis melengkung yang menyebar

kesegala arah tidak ada yang tumpang tindih antara cabang satu dengan cabang lainnya *Mind Mapping* yang dibuat sudah memiliki kesesuaian yang tinggi. Adanya keserasian warna yang menarik dan mencolok, penggunaan gambar yang tepat berkaitan dengan materi. Terlihat adanya kerjasama yang sangat baik antar kelompok untuk membuat catatan yang kreatif, dimana siswa sudah mampu berimajinasi, dan mengeluarkan ide gagasan-gagasan baru yang mereka miliki sehingga tertuang dengan baik dalam catatan yang mereka buat.

Siswa sudah mampu membuat *Mind Mapping* secara mandiri. Namun ada beberapa siswa belum bisa membuat *Mind Mapping* secara baik dan secara mandiri. Siswa lebih mudah memahami materi menggunakan metode ini, dan mudah mengulangi materi secara keseluruhan tanpa banyaknya catatan yang harus di hapal namun cukup dipahami poin-poin penting dari catatannya saja dan dengan menggunakan gambar serta warna yang mencolok memudahkan siswa dalam merekam, mengingat materi dalam jangka panjang. Hal itu dilihat dari Nilai siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM) bahkan banyak yang melebihi kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM), namun masih ada beberapa siswa nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM), tapi setelah mengikuti remedial dan pengayaan nilai siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan belajar minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori menurut Toni Buzan metode *Mind Mapping* adalah suatu metode yang mempelajari. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak

kita menyimpan informasi atau dapat disebut sebuah teknik pencatatan yang didasarkan pada riset tentang cara otak yang sebenarnya.¹³¹

Maka dengan memaksimalkan cara kerja kedua belah otak, otak kanan (menggambar dan warna) dan otak kiri (teks), ketika kedua fungsi otak ini bekerja secara bersamaan maka akan terjadi keseimbangan kerja pada keduanya membuka seluruh potensi kerja otak seperti gambar, kata, angkat, logika, ritme dan warna dalam suatu catatan. Sehingga dapat menghasilkan catatan yang kreatif yang membentuk peta fikiran yang memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa metode *Mind Mapping* yang di pakai guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong mampu mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa dimana penggunaan metode *Mind Mapping* dalam proses pencatatan mampu memaksimalkan cara kerja otak kanan dan otak kiri sehingga dapat menghasilkan catatan yang kreatif.

¹³¹ Nuris, Syahidah, (2015). “Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id/21693/...>(diakses pada tanggal 14 Januari 2016). h. 109-112.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA materi mengelola wakaf dengna penuh amanah SMAN 2 Lebong

Guru menerapkan metode *Mind Mapping* sudah sangat baik yaitu, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dipapan tulis mulai dari pembuatan ide sentral, cabang utama sampai kepada cabang-cabang selanjutnya yang menyebar kesegala arah, siswa mencatat apa yang guru jelakan dan tulis dipapan tulis, memberikan kesempatan bertanya, guru membentuk kelompok dan membagikan materi setiap kelompok, membagikan kertas kosong, siswa berdiskusi mengeluarkan kreatifitas, ide gagasan barunya untuk dituangkan pada catatan yang mereka buat dalam bentuk peta pikiran, siswa mempresentasikan hasil peta pikiran, guru memberikan masukan, saran, penguatan, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi, guru memberikan soal evaluasi. Terdapat kesesuaian antara Teori yang di ungkapkan Padley dan hasil penelitian tentang penerapan metode *Mind Mapping* yang didapat.

2. Hasil evaluasi penerapan metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kemampuan mencatat kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X MIPA SMAN 2 Lebong.

Hasil catatan siswa sudah kreatif dengan cara merekam, mengingat, memahami dan menguatkan pola-pola pencatatan dengan bentuk konsep-konsep dari materi dengan menggunakan gambar, warna, garis hubung, kata kunci, dan membentuk asosiasi-asosiasi yang dapat memaksimalkan cara kerja otak kanan dan otak kiri sehingga dapat memicu imajinasi, kreatifitas siswa.

B. SARAN

1. Bagi pihak sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga turut berkontribusi nyata dalam menunjukkan kualitas SDM di Indonesia. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas dan mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong.

2. Bagi Guru PAI

Sebagai pengajar, guru diharapkan dapat memilih metode dengan tepat sesuai dengan materi yang dipelajari. Dengan adanya penelitian dan pengembangan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di instansi sekolah yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Andrilla, Riska. 2014. Penerapan stakeholder relationship management plus (SRM+) dalam pengelolaan community development di area operasional total E&P Indonesia. *ilmu komunikasi*, 2, 335-336.
- Arif, Muhammad, Ikhwanuddin. 2013. *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IVA SDN Wonosari 02 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang), h.24-26
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Br, Tarigan, Magdalena, Rupina. 2016 . *Pengaruh Teknik Mencatat Mind Mapping dan Gaya Belajar Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 060937 Medan Johor* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Buchari Alma. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: ALFABETA.
- Darusman Rijal. 2014. *Penerapan metode mind mapping (peta pikiran) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematik siswa SMP*. *Infinity Journal*, 3(2), 164-173.
- Fanani Ahwan, 2014. *Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran*. *Nadwa*, 8(2).
- Fariz, Yashul. Nisful. 2012. " *Pandangan Masyarakat Kota Malang Tentang SIM Keliling*" (Studi Pada Rpm Honda Sukun, Giant Mall Sawojajar, Alun-Alun Kota Malang, Universitas Islam Malang Dan Adi Putro Polowijen) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Fauzia, Mifta. Yustiningtyas. 2015. *Efektivitas Strategi Mencatat Kreatif Mind Mapping untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa SMP Islam Cepu pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG).

- Firdaus, Ahmad Yarist & Muhamad Andi Hakim . 2013. Penerapan “Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources” dengan Pengetahuan, Pengembangan, dan Persaingan Sebagai Langkah dalam Meng optimalkan Daya Saing Indonesia Di Mea 2015. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 152-163.
- Frezi Septiansyah. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 06 Bermani Ulu*, Skripsi. Fak. Tarbiyah IAIN Curup, Curup.
- Gunawan Imam. 2015. *Metode penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Habsy, Bakhrudin. All. 2017. Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Iman, Nurul. 2018. Efektivitas Gaya Mencatat Linear dan Non-Linear Bersetting Sainifik dalam Pembelajaran Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(2)
- Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia.
- Julaiha, Siti. 2014. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Dinamika ilmu*, 14(2).
- Kurniawati, Dhida. Dwi. 2010. *Pengaruh Metode Mind Mapping dan Keaktifan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Lidya, Afriani & Tobing, L. 2012. *Efektifitas Mind Mapping Sebagai Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Pokok Struktur dan Fungsi Sel Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bandar Kalipah TA 2012/2013* (Doctoral dissertation, UNIMED)
- Lomanda Wulandari Cristal et all. 2013. *Hubungan Keterampilan Mencatat dengan Hasil Belajar Siswa*. Konseo, 2(1)

- Majid Abdul. 2017. *Penelitian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Melvin L. Silberman. 2012. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: NUANSA.
- Mundiri, Akhmal, & Zahra, Irma. 2017. Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2).
- Nasional, D. P., Mutu, D. J. P., & Kependidikan, D. T. (2008). Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. *Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional*.
- Noor Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Parlan, Dedek, Sukarianingsih, & Rosyadi, A. S. A. I. *Pengaruh Teknik peta Pikiran dalam Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Malang*.
- Pratama, Dian. Budi. 2011. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Pucangan 03 Kartasura Pada Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Menggunakan Mind Mapping Dengan Media Gambar Tahun Ajaran 2011/2012* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahardjo, Mudjia. 2011. Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Ratnasari, I. 2017. *Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI di SMK Cut Nyak Dien Semarang*, (Doctoral dissertation, Fakultas Agama Islam UNISSULA).
- Romi Zaitul Aini. 2019. *Pengaruh Penerapan Mind Map Terhadap Peningkatan Kognitif Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meaningfully di SMPIT Khoiru Ummah*, Fak Tarbiyah IAIN Curup, Curup.
- Saifudin Azwar. 2004. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, Wahyu. Bagja. 2018. Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. 16 (2).
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Syahidah Nuris. Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran EKONOMI. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY, Profesionalisme Pendidik di Indonesia pada ERA mea* (pp-108-117)
- Wandhira, Retno. 2012. Penerapan Teknik Mencatat Tulis dan Susun dalam Pembelajaran Quantu Teaching pada Materi Pokok Bunyi di SMP Negeri 1 Mojokerto. *Inovasi Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Wulandari, Aryani. 2016. *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Mind Mapping untuk Membentuk Kemampuan Mencatat Kreatif Peserta Didik dalam Pembelajaran PKN di Sekolah*, (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Yusrizal, Nur. Asyidah. 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Pokok Bahasan Laju Reaksi Dengan Menggunakan Metod Deemonstrasi dengan Teknik Mencatat Linier dan Teknik Mencatat Pikiran (Mind Mapping) di Kelas XI IPA SMA NEGERI 1 T. BALAI* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Zainal Arifin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zakiah, Daradjat. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Endro Padoni S.Pd.I

Jabatan : Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Pitria

NIM : 16531127

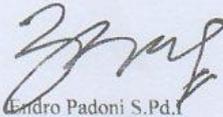
Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Evaluasi Metode *Mind Mapping* dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5, Februari, 2020
Guru Mapel


Endro Padoni S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 136 /In.34/FT/PP.00.9/11/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. Kurniawan, S.Ag., M.Pd 19721207 199803 1 007
2. Asri Karolina, M.Pd.I 19891225 201503 2 006

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Pitria

N I M : 16531127

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Lebong Selatan.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 08 November 2019



Penyusunan : Disampaikan Yth ;
Rektor
Bendahara IAIN Curup,
Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI
Nomor : 070/06/DPMPTSP-04/2020

TENTANG PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
 2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/01/2020 Tanggal 28 Januari 2020 Perihal : Mohon Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 07 Februari 2020.

Nama Peneliti /NIM : Pitria /16531127
Maksud : Melakukan Penelitian
Judul Penelitian : **Evaluasi Metode *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan Kemampuan Maencat Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Lebong**
Tempat Penelitian : SMAN 2 Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan : 28 Januari 2020 s/d 28 April 2020
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 07 Februari 2020

KEPALA

BAMBANG ASB. S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda /IV.c
NIP.19730910 199903 1 002

Rekomendasi disampaikan kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebong
Kepala Sekolah SMAN 02 Lebong
Yang Bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : P. F. F. I. A
NIM : 1653127
FAKULTAS JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Kurniawan, S. Ag., M. Pd.
PEMBIMBING II : Asti Karolina, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : Evaluasi Metode Mind Mapping Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas 2 Labang

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : P. F. F. I. A
NIM : 1653127
FAKULTAS JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : Kurniawan, S. Ag., M. Pd.
PEMBIMBING II : Asti Karolina, M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI : Evaluasi Metode Mind Mapping Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas 2 Labang

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Kurniawan, S. Ag., M. Pd. NIP. 197212071993003007

Pembimbing II, Asti Karolina, M. Pd. I NIP. 198912152015032006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMAN 02 LEBONG
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X/2 (Dua)
Materi Pokok : Mengelola wakaf dengan penuh amana
Alokasi Waktu : 2x45 (2 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 3.9 Menghayati dan memahami pengelolaan wakaf
- 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan waqaf
- 4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan ketentuan syar'i tentang wakaf.
2. Menjelaskan dalil naqli tentang ketentuan waqaf
3. Menjelaskan perundang – undangan tentang pengelolaan wakaf
4. Menyebutkan contoh pengelolan wakaf

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu :

1. Siswa mampu menemukan informasi penting di dalam materi mengelola wakaf dengan penuh amanah
2. Siswa mampu menceritakan kembali pengertian dan dalil mengelola wakaf dengan penuh amanah
3. Siswa mampu mendeskripsikan perilaku yang mencerminkan pengelolaan wakaf dengan penuh amanah.

E. Materi Pembelajaran

1. Memahami makna wakaf sebagai syari'at islam
2. Harta wakaf dan pemanfaatannya
3. Pengelolaan wakaf dan problematiknya

F. Pendekatan, Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Alat : Spidol, Laptop proyektor
2. Sumber Belajar : LKS, Buku Pendidikan Agama Islam, Al-qur'an dan Internet.
3. Pendekatan : Saintifik
4. Metode : *Mind Mapping*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberi salam dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran.2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pelajaran.4. Guru menanyakan secara komunikatif mengenai hal yang terkait dengan materi mengelola wakaf dengan penuh amanah.	10 Menit
Inti	<p>➤ Langkah 1 : Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati buku yang berisi materi terkait materi mengelola wakaf dengan penuh amanah.	70 menit

	<p>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>➤ Langkah 2 : Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh peserta didik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi 2. Peserta didik saling mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan materi materi mengelola wakaf dengan penuh amanah. <p>➤ Langkah 3 : Membentuk kelompok yang anggotanya 3-5 orang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 3-5 orang di tiap kelompoknya, sesuai dengan jumlah murid dalam satu kelas. 2. Guru membagi kelompok dengan cara menyebutkan angka. Cara membaginya adalah: Peserta didik berhitung secara berurutan dari nomor urut 1 sampai 5 dan masing-masing siswa menghafalkan nomornya. Nomor urut 1 berkumpul dengan nomor urut 1 menjadi kelompok 1, nomor urut 2 berkumpul dengan nomor urut 2 menjadi kelompok 2, dan begitu seterusnya. 3. Guru menjelaskan pengantar tentang tata cara berdiskusi, antara lain: Setiap kelompok mendiskusikan materi dengan mengkaji materi mengelola wakaf dengan penuh amanah serta pembagiannya baik dari buku siswa pendidikan agama islam kelas X yang di sediakan oleh guru maupun melihat sumber lain seperti LKS, internet dll. 5. Guru menugaskan siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya. 6. Guru mengkonfirmasi jawaban dari siswa dan memberikan penguatan. 7. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. <p>➤ Langkah 4 :</p>	
--	--	--

	<p>Tiap kelompok mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk peta pikiran atau diagram.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menyiapkan alat atau digunakan untuk membuat peta pikiran atau <i>Mind Mapping</i>. 2. Guru menjelaskan cara pembuatan <i>Mind Mapping</i>. 3. Guru melakukan tanya jawab mengenai cara membuat <i>Mind Mapping</i>. 4. Guru menugaskan siswa untuk membuat <i>Mind Mapping</i> secara berkelompok, sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. 5. Guru melakukan pendampingan kepada masing-masing kelompok. <p>➤ Langkah 5 : Tiap kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menugaskan siswa untuk menyampaikan hasil peta pikiran atau <i>Mind Mapping</i> di depan kelas secara bergantian. 2. Guru mengkonfirmasi hasil <i>Mind Mapping</i> yang dibuat oleh siswa dan memberikan penguatan. 3. Guru menugaskan siswa untuk memanjang hasil <i>Mind Mapping</i> di papan pajangan. <p>➤ Langkah 6 : Dari data hasil diskusi peserta didik diminta membuat kesimpulan dan guru memberi peta konsep yang telah disediakan sebagai pembandingan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. 2. Guru membandingkan <i>Mind Mapping</i> yang dibuat oleh siswa dengan peta pikiran yang telah disediakan. 3. Guru menugaskan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. 2. Guru mengumpulkan hasil evaluasi yang 	10 menit

	<p>dikerjakan oleh siswa</p> <p>3. Guru memberikan PR</p> <p>4. Guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.</p> <p>5. Guru memberi salam.</p>	
--	--	--

H. Penilaian

1. Penilaian sikap

No	Nama	Bentuk sikap											
		Kerja keras				Bertanggung jawab				Percaya diri			
		B	M	M	S	B	M	M	S	B	M	M	S
		T	T	B	M	T	T	B	M	T	T	B	M
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
Dst													

Keterangan :

BT : Belum Tampak

MT : Mulai Tampak

MB : Mulai Berkembang

SM : Sudah Membudaya

Penskoran = $\frac{\text{Total Skor}}{4} \times 100$

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan 5 butir soal pada akhir pembelajaran.

- Skor maksimal 10
- Penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3. Penilaian keterampilan

Rubik pembuatan peta pikiran atau *Mind Mapping* :

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)
Isi dan pengetahuan	Informasi ditulis secara lengkap serta ada menambahkan informasi	Informasi ditulis secara lengkap namun tidak ada menambahkan informasi	Informasi kurang lengkap tidak ada penambahan informasi
Kesesuaian warna dan kerapian	Warna bervariasi dan menarik serta hasil <i>Mind Mapping</i> rapi dan bersih	Warna kurang bervariasi dan kurang menarik serta hasil <i>Mind Mapping</i> kurang rapi dan kurang bersih	Warna tidak bervariasi serta hasil <i>Mind Mapping</i> tidak rapi dan kurang bersih.
	Semua ide ditulis dalam bentuk kata kunci.	Ide ditulis dengan kata kunci berupa kata dan frasa	Ide ditulis dalam bentuk kalimat.
	Gambar menonjol dan memahamkan/memperjelas ide.	Ada gambar dan gambar berkaitan dengan ide	Ada gambar, tetapi tidak berkaitan dengan ide.
	Semuanya melengkung; menyebar ke segala arah; mengecil atau menyempit pada ujung	Sebagian besar melengkung; menyebar ke segala arah; tebal di pangkal dan mengecil atau menyempit pada ujung.	Tidak melengkung

Catatan :

- Skor maksimal =8
- Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksiman}} \times 100$$

SILABUS

Satuan Pendidikan	: SMAN 02 LEBONG
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester	: X/2 (Dua)
Materi Pokok	: Mengelola wakaf dengan penuh amanah
Alokasi Waktu	: 2x45 (2 X Pertemuan)

Kompetensi Inti

KI.1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2: Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI.3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI.4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

		Tujuan		Alokasi	Sumber
--	--	---------------	--	----------------	---------------

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Waktu	Belajar
<p>3.9 Menghayati dan memahami pengelolaan wakaf</p> <p>4.7.1 Menyajikan dan lil tentang keten tuan Waqaf</p> <p>4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami makna wakaf sebagai syari'at islam • Harta wakaf dan pemanfaatannya • Pengelolaan wakaf dan problematiknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan informasi penting di dalam materi mengelola wakaf dengan amanah • Siswa mampu menceritakan kembali pengertian dan dalil mengelola wakaf 	<p>Teknik Penilaian</p> <p>a. Penilaian Afektif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Non tes Dengan pengamatan dan observasi <p>b. Penilaian kognitif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes dengan memberikan soal evaluasi, tugas secara lisan maupun tulisan <p>c. Penilaian</p>	<p>2X45 Menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti • Internet

		<p>dengan penuh amanah</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu mendeskripsikan perilaku yang mencerminkan pengelolaan wakaf dengan penuh amanah.	<p>Psikomotorik</p> <ul style="list-style-type: none">• Non tes dengan praktek dan Produk <i>Mind Mapping</i>		
--	--	--	---	--	--

POTO SEKOLAH



POTO VISI MISI



POTO OBSERVASI



POTO WAWANCARA DENGAN GURU



POTO WAWANCARA DENGAN SISWA



Riwayat Hidup Penulis



Pitria, dilahirkan di Desa Karang Dapo Atas, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 22 Desember 1997. Anak Bungsu dari tiga bersaudara, kakak pertama bernama Armiles dan kakak kedua bernama Endro Padoni pasangan dari bapak Akermansyah dan ibu Erlisna. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 12 Karang Dapo Atas pada tahun 2010 dan melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Bingin Kuning dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Lebong Sakti dan selesai pada tahun 2016 kemudian melanjutkan ke Perguruan Tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan berhasil lulus menyelesaikan strata (S.1) pada ujian munaqosah tanggal 21 juli 2020 dengan judul skripsi “ Evaluasi Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengembangkan Kemampuan Mencatat Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Lebong.